

**ANALISA STRATEGI PENGUMPULAN DAN
PENDAYAGUNAAN ZAKAT DAMPAKNYA TERHADAP
PENINGKATAN MUZAKKI
(Studi Kasus Pada LAZISNU Kabupaten Jember)**

SKRIPSI



IAIN JEMBER

Oleh :

SITI AISYAH WULANDARI
NIM : D20164008

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2020**

**ANALISA STRATEGI PENGUMPULAN DAN
PENDAYAGUNAAN ZAKAT DAMPAKNYA TERHADAP
PENINGKATAN MUZAKKI
(Studi Kasus Pada LAZISNU Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah

Oleh

Siti Aisyah Wulandari
NIM: D20164008

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mtsbantu Munir, M.M
NIP. 196712011993031001

IAIN JEMBER

**ANALISA STRATEGI PENGUMPULAN DAN
PENDAYAGUNAAN ZAKAT DAMPAKNYA TERHADAP
PENINGKATAN MUZAKKI
(Studi Kasus Pada LAZISNU Kabupaten Jember)**

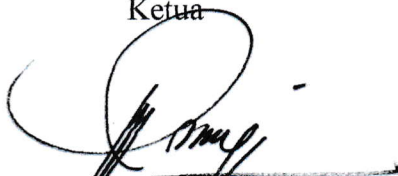
SKRIPSI

Telah diuji untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran
Islam Prodi Manajemen Dakwah


Hari: Kamis
Tanggal: 16 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua


Drs. Rosyadi B., M.Pd.I
NIP. 196012061993031001

Sekretaris



Indah Roziah Cholilah, M. Psi
NIP. 1987062620190320008

Anggota

1. **Muhibbin, S.Ag, M.Si**

()

2. **Dr. Misbahul Munir, M.M**

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 1974060620000310

ABSTRAK

Siti Aisyah Wulandari, 2020: *Analisa Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Dampaknya Terhadap Peningkatan Muzakki (Studi Kasus Pada LAZISNU Jember).*

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim. Menunaikan zakat adalah urusan individu, sebagaimana pemenuhan kewajiban seorang muslim. Maka dari itu, sebagai cara yang efektif dibutuhkan suatu strategi pendayagunaan guna untuk menumbuhkan kepercayaan muzakki agar mau mendistribusikan zakatnya ke lembaga yang amanah dan akuntabel agar dana zakat mampu mengentaskan kemiskinan.

Fokus penelitian yang dibahas dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pengumpulan Zakat di LAZISNU Jember. 2) Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pendayagunaan Zakat di LAZISNU Jember. 3) Apakah Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan Meningkatkan Minat Muzakki Pada Masyarakat di LAZISNU Jember. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan strategi pengumpulan dan pendayagunaan meningkatkan minat muzakki pada masyarakat di LAZISNU Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitiannya menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang telah peneliti temukan adalah sebagai berikut: 1) Analisa strategi pengumpulan zakat yang dilakukan di LAZISNU Jember dengan penentuan segmen dan target muzakki, penyiapan sumber daya dan sistem operasi, membangun sistem komunikasi, menyusun dan melakukan sistem pelayanan. 2) Analisa strategi pendayagunaan zakat yang dilakukan di LAZISNU Jember dengan adanya strategi yang disiapkan dengan matang dan dibagikan tepat sasaran kepada penerima zakat juga di dampingi dengan penyebaran informasi yang memanfaatkan kecanggihan media sosial di era saat ini. 3) Maka penting bagi LAZISNU Jember untuk terus menjaga kepercayaan muzakkinya dan menarik minat para muzakki baru untuk mempercayai LAZISNU sebagai penyalur zakat mereka.

Kata Kunci : strategi pengumpulan, strategi pendayagunaan, zakat, muzakki

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67

B. Lokasi Penelitian	68
C. Subyek Penelitian.....	69
D. Teknik Pengumpulan Data.....	70
E. Analisis Data	72
F. Keabsahan Data.....	75
G. Tahap-tahap Penelitian.....	76
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	79
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	85
C. Pembahasan Temuan.....	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran-saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Donatur PC NU CARE LAZISNU Jember Kabupaten Jember Tahun 2019.....	9
1.2 Penerima Zakat, Infaq, Shodaqoh Idul Fitri 1441 H/2020 M UPZIS NU CARE LAZISNU KABUPATEN JEMBER.....	10
2.1 Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	25
4.1 Kegiatan Program NU CARE LAZISNU Cabang Jember Bulan April Tahun 2020 Saat Kondisi Pandemi Covid 19	82



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	74



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim. Menunaikan zakat adalah urusan individu, sebagaimana pemenuhan kewajiban seorang muslim. Apabila seorang mukmin telah beribadah dan melaksanakan kewajibannya di sisi Allah swt dan mendapatkan ganjaran sebagaimana yang Allah telah janjikan. Zakat dalam pelaksanaannya harus ditetapkan dan diatur oleh agama dan Negara, baik dari segi jenis harta yang dizakatkan, para wajib zakat (muzaki) maupun para penerima zakat (mustahik), sampai pada pengelolaannya oleh pihak ketiga, dalam hal ini pemerintah atau lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat demi kemaslahatan ummat.¹

Dari segi pelaksanaannya zakat merupakan kewajiban sosial bagi para aghniya' (hartawan) setelah kekayaannya memenuhi batas minimal (nishab) dan rentang waktu setahun (haul). Diantara hikmah disyariatkannya zakat adalah untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam ekonomi. Sebagai salah satu aset-lembaga-ekonomi Islam, zakat merupakan sumber dana potensial strategis bagi upaya membangun kesejahteraan umat. Oleh karena itu al-Qur'an memberi rambu agar zakat yang dihimbun disalurkan kepada mustahik (orang-orang yang benar-bener berhak menerima zakat).

¹Muklisin, "Strategi Pengelolaan Zakat dalam Upaya Pengembangan Usaha Produktif (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Bungo)", *Jurnal Ilmiah Syariah, Volume 17, Nomor 2* (Juli-Desember 2018), 205.

Adapun zakat menurut terminologi syariat adalah bagian (harta) yang telah ditentukan, dari harta tertentu, pada waktu tertentu, dan dibagikan kepada golongan orang-orang tertentu. Bagian dari harta yang dikeluarkan dinamakan “zakat” ini, selain dapat menambah dan memperbanyak harta dapat juga mencegah malapetaka (yang mungkin menimpa harta tersebut), sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat At-Taubah ayat 103, yaitu:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka, dan Allah swt maha mendengar lagi maha mengetahui.²

Zakat merupakan nomenklatur Islam yang sangat penting bagi perkembangan dan peningkatan perekonomian umat Islam. Sumber-sumber pokok ajaran Islam (al-Qur'an dan Hadis) telah menjelaskan bagaimana zakat harus ditata dan dikelola dengan baik, terutama dengan adanya amil sebagai salah satu kelompok yang mendapatkan dan mendistribusikan zakat atas jasa profesionalitasnya dalam mengelola zakat. Namun, secara implementasinya pengumpulan zakat ini sulit diterapkan dalam masyarakat muslim di berbagai daerah. Di antaranya ketidakpercayaan muzakki menyerahkan zakatnya kepada pihak pengelola (amil).

Namun di zaman modern sekarang ini pengelolaan zakat diupayakan dan dirumuskan sedemikian rupa, sehingga dapat dikelola secara baik. Para

²Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Pelita, 1982), 203.

pengelola telah merumuskan pengelolaan zakat berbasis manajemen. Pengelolaan zakat berbasis manajemen dapat dilakukan dengan asumsi dasar bahwa semua aktivitas yang terkait dengan zakat dilakukan secara professional. Pengelolaan zakat secara professional, perlu dilakukan dengan saling keterkaitan antara berbagai aktivitas yang terkait dengan zakat. Dalam hal ini, keterkaitan antara sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian atau pendayagunaan, serta pengawasan. Semua kegiatan itu harus dilakukan menjadi sebuah kegiatan secara utuh, tidak dilaksanakan secara persial atau bergerak sendiri-sendiri.³

Sebagai Negara dengan jumlah mayoritas muslim, Indonesia sebenarnya tidak hanya mengambil rumusan langka-langkah strategis dari konsep Negara kesejahteraan, melainkan juga dapat merujuk pada konsep dan paradigma kesejahteraan ummat yang ada dalam ajaran Islam. Padahal yang kedua inilah, para pemikir muslim meyakini bahwa didalam prinsip dan ajaran Islam tentang zakat mengandung visi dan misi kesejahteraan masyarakat. Kenyataan sejarah menuturkan bahwa pengelolaan zakat yang dipraktekkan pada masa Rasulullah Saw menjadi bukti yang cukup kuat bagi upaya pembentukan Negara dan warga Negara yang bermartabat.

Hal terpenting dalam mengelola zakat adalah cara yang ditempuhnya dalam menghimpun dan mendayagunakan dana zakat. Hal itulah yang menjadi latar belakang perlu dibuatnya peraturan perundang tentang pengelolaan zakat agar organisasi pengelola zakat tidak menempuh caranya sendiri-sendiri. Saat

³Ahmad Atabik, "Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif di Era Kontemporer", *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol.2, No.1 (Juni 2015), 40-41.

ini telah ada berbagai ketentuan perundangan yang mengatur masalah ini, yaitu: Undang-Undang Nomer 38 Tahun 1999 tentang Pengelola Zakat. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 tentang Perubahan Ketiga atas UU No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Tentunya dengan adanya aturan-aturan tersebut, pengelolaan zakat yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat, baik Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ), diharapkan bisa lebih baik dengan kian meningkatkan kepercayaan masyarakat muzakki kepada organisasi pengelola zakat tersebut.⁴

Ketentuan-ketentuan hukum mengenai zakat diterapkan dan dikembangkan dengan merumuskan kembali hal-hal yang berhubungan dengan sumber zakat (harta yang wajib dizakatkan) dan pendayagunaan (pendistribusian) zakat, yang ditopang oleh manajemen yang baik, maka peran dan fungsi zakat akan dapat terwujud. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, tentang pengelolaan zakat bahwa organisasi yang berhak mengelola zakat terbagi menjadi dua bagian, yakni organisasi yang tumbuh atas prakarsa masyarakat dan disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ) serta organisasi yang dibentuk oleh pemerintah dan disebut dengan Badan Amil Zakat (BAZ). Kedua bentuk organisasi memiliki kesamaan tujuan, yaitu bertujuan mengelola dana zakat dan sumber-sumber dana sosial yang lain

⁴Umrotul Khasanah, "*Manajemen Zakat Modern*" (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 69.

secara maksimal untuk keperluan ummat. Misi mulia yang diemban ini jangan sampai berbenturan dalam pelaksanaan programnya.⁵

Di dalam Pasal 1 butir 2 dan 5, pengertian dari zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan pengertian Muzakki adalah seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat. Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pengembangn ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain. Zakat harus memiliki mekanisme dan sistem kontrol yang jelas. Hal tersebut bisa dilakukan dengan lembaga terkait. Dengan adanya kewajiban membayar zakat maka orang yang membayar zakat tidak akan pernah habis dan menjadi amal ibadah bagi yang membayarnya.⁶

Manajemen zakat, keberadaannya merupakan tuntutan dalam pengaturan kehidupan masyarakat. Manajemen zakat adalah pekerjaan intelektual yang dilakukan orang dalam hubungannya dengan organisasi bisnis, ekonomi, sosial dan yang lainnya.⁷

Kata strategi berasal dari bahasa yunani yang berarti kepemimpinan dalam ketentaraan. Konotasi ini berlaku selama perang yang kemudian berkembang menjadi manajemen ketentaraan dalam rangka mengelola para

⁵Undang Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

⁶Muklisin, "Strategi Pengelolaan Zakat dalam Upaya Pengembangan Usaha Produktif (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Bungo)", 205-207.

⁷Wahyuddin Maguni, "Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi Zakat dari Muzakki ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) BAZ" *Jurnal AL- 'Adl*, Vol. 6 No.1 (Januari 2013), 157.

tentara bagaimana melakukan mobilisasi pasukan dalam jumlah yang besar, bagaimana mengkoordinasikan komando yang jelas, dan lain sebagainya.⁸

Pengumpulan zakat menjadi tema yang mendesak untuk dikoordinasikan antara BAZNAS. Koordinasi dalam hal pengumpulan dana zakat ini diwujudkan dengan memberikan batasan masing-masing BAZNAS dalam pengumpulan dana zakat. Hal ini bertujuan agar potensi dana zakat di masyarakat dapat dimaksimalkan dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana diketahui bahwa potensi dana zakat di Indonesia mencapai tidak kurang dari 19 trilyun rupiah. Ini adalah angka yang sangat fantastik untuk dimaksimalkan dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat. Agar potensi yang sangat besar tersebut dapat dimaksimalkan, maka harus ada pembagian kerja dalam pengumpulan ini, dimana tiap-tiap BAZNAS menempati posisinya masing-masing.⁹

Keberhasilan pendayagunaan dana zakat ditentukan oleh adanya pembagian wilayah kerja antar BAZNAS dalam memberdayakan masyarakat. Pembagian kerja pendayagunaan zakat bertujuan agar dana zakat dapat diserap oleh berbagai lapisan masyarakat yang membutuhkannya dengan maksimal. Dengan adanya pembagian ini, maka setiap mengelola dana zakat pada wilayahnya masing-masing, akan tetapi tetap berada dalam satu koordinasi pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹⁰

⁸ Muklisin, “Strategi Pengelolaan Zakat dalam Upaya Pengembangan Usaha Produktif (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Bungo)”, 210.

⁹ Hamka, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, Maret 2012), 11.

¹⁰ *Ibid.*, 11-12.

Maka dari itu, sebagai cara yang efektif dibutuhkan suatu strategi pendayagunaan guna untuk menumbuhkan kepercayaan muzakki agar mau mendistribusikan zakatnya ke lembaga yang amanah dan akuntabel agar dana zakat mampu mengentaskan kemiskinan. Dengan mendayagunakan berbagai program yang ada di LAZISNU Jember yakni ada 5 program pendidikan, program kesehatan, program siaga bencana, program ekonomi, pembangunan kantor MWC NU.

Adanya pendayagunaan program koin NU Care LAZISNU di Jember bahwa masyarakat perlu menggalakkan gerakan Koin NU. Sanusi sebagai mantan ketua LAZISNU menegaskan gerakan masyarakat tersebut harus selalu meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Adanya Koin NU ini menjadi cara utama, solusi utama, program andalan, untuk mewujudkan arus baru kemandirian ekonomi nusantara. Kenyataan itulah yang melatarbelakangi Pengurus Cabang (PC) LAZISNU Kabupaten Jember untuk memberikan beasiswa kepada anak yatim yang belajar di SD, SMP dan Madrasah Aliyah (MA). Selain itu PC LAZISNU Kabupaten Jember juga memberikan santunan kepada anak yatim.¹¹

Menurut Sanusi pihaknya akan selalu berupaya untuk menggali sumber dana guna membantu warga yang memang benar-benar membutuhkan bantuan, lebih-lebih bagi yang masih belajar. Sebab, meskipun saat ini digembar-gemporkan SPP dan uang gedung gratis, tapi nyatanya banyak yang mengeluh kesulitan biaya sekolah. Pasalnya, komponen biaya pendidikan

¹¹Sanusi, *Wawancara*, LAZISNU Jember, 3 Desember 2019.

banyak, bukan hanya SPP (sumbangan pembinaan pendidikan). Menurut sanusi berharap agar bantuan tersebut dapat mendorong meningkatkan perolehan Koin NU yang sudah disebar ke MWCNU dan ranting-ranting NU. Diakuinya, sejauh ini Koin NU masih belum maksimal, salah satu kendalanya adalah koordinasi yang masih lemah, khususnya di tingkat Ranting NU.

Potensi zakat di Jember khususnya di kalangan pengurus dan warga NU cukup besar. Sebab jumlah pengurus NU mulai dari tingkat cabang hingga ranting cukup banyak. Oleh karena itu, jika penarikan Koin NU benar-benar efektif, maka sangat banyak yang bisa dilakukan oleh NU melalui LAZISNU. Bahkan kedepannya LAZISNU bisa memberikan beasiswa warga tak mampu hingga ke perguruan tinggi.¹²

Pendistribusian zakat dapat dilakukan dengan berbagai pola, tergantung dari kebijakan manajerial Badan atau Lembaga Zakat yang bersangkutan. Adakalanya disalurkan langsung pada *mustahik* dengan pola konsumtif dan adakalanya diwujudkan dalam bentuk produktif atau dengan cara memberikan modal atau zakat dapat dikembangkan dengan pola investasi.¹³

Tantangannya di era milenial yang serba modern dan digital ini LAZISNU dapat mengumpulkan dan mendayagunakan dengan diatur strategi sedemikian rupa sehingga masyarakat mau berzakat, infaq dan bershadaqah di LAZISNU.

¹²<https://www.nu.or.id/post/read/114016/LAZISNU-jember-optimalkan-koin-nu-untuk-beasiswa> diakses pada tanggal 02 Desember 2019 pukul 09.56 WIB.

¹³Wahyuddin Maguni, “Peran Fungsi Manajemen dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi Zakat dari Muzakki ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) BAZ”, 161.

LAZISNU terletak di Jember Kidul Kecamatan Kaliwates, dalam strategi pengumpulan dan pendaayagunaannya mempunyai strategi tersendiri. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari sumbangsih kepengurusan dan campur tangan donatur, sehingga dapat memunculkan dan merealisasikan ide-ide kreatif dan mempunyai gagasan yang luas untuk mengumpulkan dan mendayagunakan sehingga dapat menarik masyarakat untuk menyalurkan zakat di LAZISNU, dan mampu membedakan dengan Lembaga Amil Zakat lainnya.

Sehingga dapat dilihat dari LAZISNU Jember bahwasanya dari awal dibuka mengalami peningkatan muzakki dari beberapa PT dan juga kerjasama dengan UPZIS di berbagai kecamatan di seluruh Kabupaten Jember.

Tabel 1.1
Donatur PC NU CARE LAZISNU Jember Kabupaten Jember Tahun 2019

NO	NAMA	ALAMAT	JUMLAH	KETERANGAN
	DONATUR		UANG (RP)	
1	Distribusi Zakat Mall PT. Benih Citra Asia di Aula PT. Benih Citra Asia Ajung dan Di Sumberjambe	Ajung	1.168.197.490	zakat prusahaan
2	Menerima Dana Qurban dari hamba allah kambing		4.000.000,00	qurban
3	1 Ekor Sapi Qurban dari Bank Syari'ah Mandiri Cabang Jember		20.000.000,00	qurban
4	Dari Lazisnu Blitar		10.000.000,00	bencana sosial
5	Dari PC.PMII Jember		23.599.700,00	bencana soial
6	Donasi Bantuan Musibah Gempa Bumi		96.781.000,00	bencana soial
7	Dari PT.Benih Citra Asia		1.400.000,00	santunan kaum duafa
12				
	Total			
	Penerimaan		1.323.978.190	

Tabel 1.2
Penerima Zakat, Infaq, Shodaqoh Idul Fitri 1441 H/2020 M UPZIS NU
CARE LAZISNU KABUPATEN JEMBER

	UPZIS	ZAKAT FITRAH	JUMLAH MUZAKI
1	UPZIS NU CARE LAZISNU CABANG JEMBER	Rp 92.000	2
2	UPZIS NU CARE LAZISNU MWC AMBULU		
3	UPZIS NU CARE LAZISNU MWC RAMBIPUJI		
4	UPZIS NU CARE LAZISNU MWC SUMBERBARU	Rp 6.165.000	246
5	UPZIS NU CARE LAZISNU IPNU/IPPNU AJUNG	Rp 5.580.000	223
6	UPZIS NU CARE LAZISNU MWC PANTI	Rp 1.650.000	66
7	UPZIS NU CARE LAZISNU RANTING NU LANGON AMBULU	Rp 23.490.000	939
8	UPZIS NU CARE LAZISNU RANTING NU POMO WULUHAN	Rp 19.270.000	701
9	UPZIS NU CARE LAZISNU RANTING NU SULAKDORO WULUHAN	Rp 28.560.000	1058
10	UPZIS NU CARE LAZISNU RANTING NU TANJUNGREJO WULUHAN	Rp 3.160.000	117
11	UPZIS NU CARE LAZISNU RANTING NU DEMANGAN WULUHAN	Rp 1.970.000	73
12	UPZIS NU CARE LAZISNU RANTING NU GRINTINGAN WULUHAN	Rp 7.760.000	304
13	UPZIS NU CARE LAZISNU RANTING NU GROBYOG WULUHAN	Rp 9.800.000	392
14	UPZIS NU CARE LAZISNU RANTING NU SAMBIRINGIK WULUHAN	Rp 21.450.000	858
15	UPZIS NU CARE LAZISNU RANTING NU SEBANEN WULUHAN	Rp 7.500.000	300
16	UPZIS NU CARE LAZISNU RANTING NU KRAJAN WULUHAN	Rp 21.870.000	810
17	UPZIS NU CARE LAZISNU RANTING NU AMPEL WULUHAN	Rp 28.480.000	1055
18	JPZIS Masjid Assalafiyah Tirtosari	Rp 135.020.000	5400
19	JPZIS Masjid Miftahul Jannah	Rp 32.625.000	1305
20	JPZIS Masjid Muhlisin	Rp 23.650.000	939
21	JPZIS Masjid Baiturohim Babatan Jenggawah	Rp 15.500.000	620
22	JPZIS Masjid Nurul Iman	Rp 39.900.000	1596
23	JPZIS Masjid Baiturohman	Rp 3.200.000	128
24	JPZIS Masjid Nurul Huda	Rp 4.350.000	174
25	JPZIS Masjid Baiturohim Kemuning Jenggawah	Rp 19.300.000	772
26	JPZIS Mima 34 Hasyim As'ary	Rp 7.500.000	300
27	JPZIS Musholla Attaubah	Rp 2.975.000	119
28	JPZIS Masjid Al Muttaqin	Rp 1.750.000	70
29	JPZIS Masjid Baitunnur	Rp 14.375.000	575
	TOTAL	Rp 486.942.000	19140

Dalam hal ini LAZISNU Jember memiliki contoh dalam hal strategi pengumpulan ketika pembagian zakat yang pertama mereka lakukan adalah menentukan segmen dan target muzakki, lalu menyiapkan sumber daya dan sistem operasi, lalu membangun sistem komunikasi, lalu menyusun dan melakukan sistem pelayanan. Hal ini yang membuat masyarakat berdonatur di LAZISNU Jember.

Dari pendayagunaan diatas dalam pembagian zakat LAZISNU ketika hendak pembagian zakat mereka berpedoman kepada 8 asnaf yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqob, gharim, fisabilillah, ibnu sabil. Dan ada model pendayagunaan zakat yang dilakukan LAZISNU dalam proses menarik minat muzakki melalui pendayagunaan yang pertama persiapan tim yang baik membentuk panitia untuk melakukan sosialisasi dari LAZISNU Jember, yang kedua adanya sosialisasi kepada calon muzakki memberikan pengertian kepada muzakki pentingnya berzakat, yang ketiga LAZISNU Jember merekrut peserta muzakki yang cocok dengan kriteria yakni muslim, merdeka, dan berakal itu syarat inti menjadi muzakki.

Dari data diatas bahwa muzakki di tahun 2019 berjumlah 6 muzakki dan ditahun 2020 terdapat 16 muzakki. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data muzakki di LAZISNU Jember meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Analisa Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Dampaknya Terhadap Peningkatan Muzakki (Studi Kasus Pada LAZISNU Kabupaten Jember).

B. Fokus Penelitian

Setelah mengetahui latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pengumpulan Zakat di LAZISNU Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pendayagunaan Zakat di LAZISNU Jember?
3. Apakah Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan Meningkatkan Minat Muzakki Pada Masyarakat di LAZISNU Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan faktor penting dalam penelitian, sebab tujuan ini akan memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Mesdeskripsikan pelaksanaan strategi pengumpulan Zakat di LAZISNU Jember.
2. Mesdeskripsikan pelaksanaan strategi pendayagunaan Zakat di LAZISNU Jember.
3. Mendeskripsikan strategi pengumpulan dan pendayagunaan meningkatkan minat muzakki pada masyarakat di LAZISNU Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang teoritis dan kegunaan praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi, dan

keseluruhan, manfaat penelitian harus realistis.¹⁴ Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Dakwah. Khususnya kajian strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat dampaknya terhadap peningkatan muzakki.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang teori strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat dampaknya terhadap peningkatan muzakki.

b. Bagi Kampus IAIN Jember

Manfaat penelitian ini bagi kampus IAIN Jember, khususnya untuk prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan referensi tambahan. Sekaligus untuk melengkapi koleksi riset penelitian di perpustakaan IAIN Jember mengenai teori strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat dampaknya terhadap peningkatan muzakki.

c. Bagi LAZISNU Jember

Manfaat penelitian ini bagi LAZISNU Jember yaitu dapat menjalin kerjasama dengan peneliti untuk menemukan teori yang

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2018), 45.

digunakan untuk dapat meningkatkan strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat dampaknya terhadap peningkatan muzakki.

d. Bagi Pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca yaitu dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan keilmuan bagi pembaca terkait teori strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat dampaknya terhadap peningkatan muzakki.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹⁵

Adapun istilah penting dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengumpulan

Strategi pengumpulan ialah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga untuk mengumpulkan atau menghimpun dan pengarahan dalam mengumpulkan harta yang diserahkan untuk kebajikan dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Pendayagunaan Zakat

Pendayagunaan zakat ialah cara atau usaha distribusi dan alokasi dana zakat agar dapat menghasilkan manfaat bagi kehidupan.

Pembicaraan tentang sistem pendayagunaan zakat berarti membicarakan beberapa usaha atau kegiatan yang saling berkaitan dalam menciptakan

¹⁵Ibid., 45.

tujuan tertentu dari penggunaan hasil zakat secara baik, tepat dan terarah sesuai dengan tujuan zakat itu disyariatkan.

3. Peningkatan Muzakki

Peningkatan muzakki yaitu meningkatnya orang yang membayar zakat atas kepemilikan harta yang telah mencapai nishab dan haul. Untuk meningkatkan kepercayaan muzakki perlu juga meningkatkan pelayanan dan fasilitas yang ada di LAZISNU Jember. Sehingga para muzakki dapat mudah mengetahui pengelolaan dana zakat yang telah disetorkan, posisi muzakki merupakan posisi yang sangat penting di LAZISNU Jember karena muzakki merupakan roda penggerak lembaga zakat.

Jadi strategi LAZISNU dalam menarik minat muzakki yakni ada dua, pengumpulan dan pendayagunaan dimana strategi ini jika dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan donatur yang lebih banyak. Dibuktikan dengan adanya promosi yang sering dilakukan oleh LAZISNU di dalam media sosial dan bukti nyata secara langsung dalam pembagian zakat yang tepat sasaran dan organisasi yang terstruktur dengan baik yang berkembang hingga saat ini.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam laporan penelitian ini, terdapat sistematika pembahasan yang berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang akan dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan

adalah dalam bentuk naratif bukan daftar isi.¹⁶ Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena yang terjadi. Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci tentang beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Pada bab ini juga akan membahas tentang fokus penelitian yang membahas tentang semua fokus penelitian serta mengungkap fenomena yang terjadi dengan melalui proses penelitian.

BAB II Kajian Kepustakaan

Bab ini memaparkan tentang kerangka pemikiran beserta literatur yang berhubungan dengan laporan penelitian, yang digunakan peneliti untuk mendasari teori-teori dalam penelitian ini. Pada bab ini juga akan dipaparkan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan tentang analisa strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat dampaknya terhadap peningkatan muzakki.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian. Selanjutnya diperjelas dengan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

¹⁶Ibid., 48.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data secara empiris. Pada bab ini juga dipaparkan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, serta membahas tentang temuan selama proses penelitian. Fungsi bab ini diantaranya sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

BAB V Kesimpulan

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan pembahasan yang ditutup dengan saran-saran. Pada bab ini kesimpulan dikemukakan dengan ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sedangkan saran dituangkan agar bisa mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan akhir hasil penelitian.¹⁷

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 77.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸ Penelitian-penelitian terdahulu yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Nadiyah Ratna Yuniar (Skripsi 2016) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “*Analisis Pengumpulan, Pendistribusian, Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh di Lazis Muhammadiyah Yogyakarta*”

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan alat penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian adalah zakat merupakan sistem ekonomi umat Islam dengan pengelolaan yang baik, pada akhirnya zakat akan mampu membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan. Selain itu, dalam zakat pun

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 45.

mengandung nilai-nilai sosial, politik, moral dan agama sekaligus. Hal ini dapat dilihat dari segi manfaat yang akan dirasakan oleh pemberi maupun penerima zakat. Dengan demikian, bila pendistribusian zakat efektif, malah ditambah dengan infaq dan shodaqoh, maka sistem ekonomi Islam akan lebih baik.

Dalam pengelolaan zakat, pengumpulan dan pendistribusian zakat merupakan dua hal yang sama pentingnya. Namun, al-Qur'an lebih memperhatikan masalah pendistribusiannya mencakup pula pengumpulan. Apa yang akan didistribusikan jika tidak ada sesuatu yang harus lebih dahulu dikumpulkan atau diadakan. Lagi pula, zakat tidak begitu sukar dikumpulkan karena muzakki lebih suka menyetor zakat dari pada menunggu untuk dipungut, sedangkan pendistribusiannya lebih sulit dan memerlukan berbagai sarana dan fasilitas serta aktivitas pendalaman dan pengawasan. Tanpa itu, sangat mungkin pendistribusian dana zakat dapat diselewengkan atau kurang efektif.¹⁹

2. Zainur Rosyid (Skripsi 2018) mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berjudul *“Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Pada Baznas Kota Semarang)”*

¹⁹Nadiyyah Ratna Yuniar, “Analisis Pengumpulan, Pendistribusian, Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh di Lazis Muhammadiyah Yogyakarta”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan alat penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Salah satu sisi ajaran Islam yang belum ditangani secara serius adalah penanggulangan kemiskinan dengan cara mengoptimalkan pengumpulan dan pendayagunaan zakat, infaq dan shodaqoh dalam arti seluas-luasnya. Sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta penerusnya di zaman keemasan Islam. Padahal umat Islam (Indonesia) sebenarnya memiliki potensi dana yang sangat besar.

Potensi BAZNAS maupun LAZ sangatlah besar dalam membantu Indonesia keluar dari masalah kemiskinan, mengingat Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Potensi tersebut sebaiknya dapat disadari oleh pemerintah dan segenap masyarakat Indonesia sebagai salah satu instrumen dalam merealisasikan pengentasan kemiskinan.

Salah satu cara pengentasan kemiskinan tersebut adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Zakat merupakan salah satu nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi pada umumnya.²⁰

²⁰Zainur Rosyid, “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Pada Baznas Kota Semarang)”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018).

3. Muslihatun Suriani (Skripsi 2017) mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang berjudul “*Analisis Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mataram*”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan teknik *Purposive Sampling* untuk memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan oleh peneliti. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi dan studi pustaka.

Pengumpulan zakat dilakukan dengan cara mengambil zakat dari muzakki atau muzakki sendiri menyetorkan zakatnya ke BAZNAS Kota Mataram atau melalui UPZ serta menyetorkan dana zakatnya ke bank yang telah ditunjuk. Zakat didistribusikan kepada 8 ashnaf kecuali riqab dan gharim yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok melalui : Program Mataram Peduli, Program Mataram Sejahtera, Program Mataram Cerdas, Program Mataram Sehat, Program Mataram Taqwa.

Pendayagunaan zakat dilakukan dengan memberikan : Bantuan modal usaha untuk pedagang bakulan (tanpa pengembalian) sebanyak 1.090 orang, Bantuan modal usaha (bergulir) untuk Usaha Mikro Kecil (UMK) tanpa bunga sebanyak 108 orang, Bantuan modal pengembangan usaha untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui koperasi syariah BAZNAS Kota Mataram.

Strategi pengelolaan zakat dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mataram yaitu : Sosialisasi baik secara langsung maupun tidak langsung, laporan keuangan, dalam pengelolaan zakat BAZNAS Kota Mataram berasaskan kepada syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, akuntabilitas dalam pengelolaan.²¹

4. Dian Nurul Aini (Skripsi 2009) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Muamalah Fakultas Syariah yang berjudul “*Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Peningkatan Jumlah Muzakki (Studi Kasus di PKPU [Pos Keadilan Peduli Umat] Cabang Jawa Tengah)*”.²²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis *Field Research* (penelitian lapangan). Sedangkan metode untuk mengumpulkan data atau bahan dalam penelitian lapangan ini terdiri dari dokumentasi, *interview* (wawancara) dan observasi (pengamatan). Setelah data-data dikumpulkan dan diperoleh dari sumber primer dan sekunder kemudian dianalisis. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode *Deskriptif Analisis*, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, menganalisa dan menginterpretasikan suatu kejadian pada saat itu.

²¹ Muslihatun Suriani, “Analisis Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mataram”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2017).

²² Dian Nurul Aini, “Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Peningkatan Jumlah Muzakki (Studi Kasus di PKPU [Pos Keadilan Peduli Umat] Cabang Jawa Tengah)”, (Skripsi: Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Muamalah Fakultas Syariah, 2009).

Pengelolaan zakat menjadi sebuah persoalan yang urgen, institusi zakat dikatakan berhasil atau mundur terletak pada mekanisme dalam mengelola dana zakat. Tentang pelaksanaan zakat di masyarakat, disamping masih memerlukan bimbingan dari segi syariah maupun perkembangan zakat, ada juga sikap kurang percaya terhadap penyelenggaraan zakat karena kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh lembaga zakat tersebut. Seperti kejadian pembagian zakat yang terjadi di Pasuruan Jawa Timur pada bulan September 2008 yang mengakibatkan banyak korban jiwa. Hal tersebut terjadi karena sikap kurang percaya atau karena kurang puasnya masyarakat kepada lembaga amil zakat sehingga masyarakat membagikan sendiri zakatnya kepada orang-orang yang membutuhkan. Sikap kurang percaya tersebut akan dapat dikurangi, jika diciptakan organisasi yang baik terutama sistem administrasinya, pengawasan yang ketat dan sempurna.

Bahwa dalam penelitian ini penulis membahas tentang sejauh mana peran PKPU Cabang Jawa Tengah sebagai LAZ dalam mengimplementasikan UU No. 38 tahun 1999 serta sejauh mana peran amil zakat di PKPU Cabang Jawa Tengah dalam peningkatan jumlah muzakki. Bahwa cara yang ditempuh oleh PKPU Cabang Jawa Tengah dalam mensosialisasikan kewajiban membayar zakat dan menyadarkan para muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil zakat khususnya di PKPU Cabang Jawa Tengah yaitu dengan melalui khutbah jum'at, majelis ta'lim, surat kabar, majalah, tayangan TV, brosur-brosur

yang sifatnya praktis yang berisikan tentang harta yang wajib dizakati dan cara penghitungannya serta melihat secara langsung kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan zakat di PKPU Cabang Jawa Tengah bisa dikatakan cukup bagus karena sebagian besar muzakki yang ada, mengetahui tentang adanya PKPU Cabang Jawa Tengah melalui media-media sosialisasi yang diberikan PKPU Cabang Jawa Tengah kepada masyarakat. Bahwa sosialisasi yang dilakukan PKPU Cabang Jawa Tengah dalam meningkatkan jumlah muzakki sudah cukup bagus, karena jumlah muzakki yang menyalurkan zakatnya melalui PKPU Cabang Jawa Tengah dari tahun ke tahun semakin meningkat.

5. Muhammad Haiqal (Skripsi 2018) mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berjudul “*Strategi Pemberdayagunaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Baitul Mal Kota Banda Aceh)*”

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dimana penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa data yang ada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayagunaan zakat produktif yang digunakan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh berdampak langsung terhadap tingkat kemiskinan di Kota Banda Aceh namun tidak signifikan, hal tersebut membuktikan bahwa

tingkat kemiskinan yang besar ternyata dalam penanganan masih sangat kecil. Kemiskinan yang tinggi di Kota Banda Aceh menjadi pertimbangan pemerintah untuk mencari instrument yang tepat dalam mempercepat penurunan angka kemiskinan. Baitul mal merupakan lembaga daerah yang berwenang melakukan pengelolaan zakat dan harta agama lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayagunaan zakat produktif oleh Baitul Mal terhadap mustahik.²³

Tabel 2.1
Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nadiyyah Ratna Yuniar, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi	2016	<i>Analisis Pengumpulan, Pendistribusian, Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh di Lazis Muhammadiyah Yogyakarta</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. - Sama-sama membahas menunjukkan bahwa pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dana zakat, infaq dan shodaqoh sudah sesuai dengan undang-undang dalam ketentuan kementerian 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian terdahulu ini lembaga amil zakat pada saat ini sudah berkembang secara pesat, baik yang dikelola oleh lembaga swasta maupun lembaga pemerintah, tetapi masih perlu diperdayakan lagi potensi dana zakat tersebut yang tidak hanya sebagai bentuk kewajiban tetapi juga untuk memberantas

²³ Muhammad Haiqal, "Strategi Pemberdayagunaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Baitul Mal Kota Banda Aceh)", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018).

				agama dan sistem ekonomi Islam.	<p>kemiskinan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Zakat bagi perkembangan ekonomi umat Islam merupakan suatu bagian yang sangat penting karena melalui zakat, infaq dan shodaqoh dapat meningkatkan perekonomian umat.
2	Zainur Rosyid, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	2018	<i>Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Pada Baznas Kota Semarang)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. - Sumber penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian terdahulu ini optimalisasi pendayagunaan zakat dalam rangka pemberdayaan mustahik di BAZNAS Kota Semarang yaitu melalui program Semarang Makmur yang terdiri dari sentra usaha ternak dan bina mitra mandiri. Program ini bertujuan untuk membantu memberdayakan ekonomi mustahik dalam bentuk pinjaman modal. - Program ini memiliki pengaruh terhadap

					pemberdayaan mustahik dengan adanya peningkatan hasil usaha, adanya jaringan kerja, peningkatan pendapatan keluarga dan peningkatan pengetahuan, keterampilan juga kemandirian.
3	Muslihatun Suriani, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam	2017	<i>Analisis Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mataram</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini sama-sama membahas bagaimana praktek pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki. - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian terdahulu ini pengumpulan zakat dilakukan dengan cara mengambil zakat dari muzakki atau muzakki itu sendiri menyetorkan zakatnya ke BAZNAS melalui UPZ serta menyetorkan dana zakatnya ke bank yang telah ditunjuk.
4	Dian Nurul Aini Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Muamalah Fakultas	2009	<i>Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Peningkatan Jumlah Muzakki (Studi Kasus di PKPU [Pos Keadilan</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Field Research (penelitian lapangan). 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian terdahulu ini fokus pada mensosialisasikan kewajiban membayar zakat dan menyadarkan para muzakki untuk

	Syariah		<i>Peduli Umat] Cabang Jawa Tengah)</i>		menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil zakat khususnya melalui khutbah jum'at, majelis ta'lim, surat kabar, majalah, tayangan tv, brosur-brosur yang bersifat praktis.
5	Muhammad Haiqal Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	2018	<i>Strategi Pemberdayaan Gunaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Baitul Mal Kota Banda Aceh)</i>	- Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian ini berbentuk penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.	- Dalam penelitian terdahulu ini fokus menunjukkan bahwa strategi pemberdayagunaan zakat produktif yang digunakan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh berdampak langsung terhadap tingkat kemiskinan namun tidak signifikan, hal tersebut membuktikan bahwa tingkat kemiskinan yang besar ternyata dalam penangannya masih sangat kecil.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.²⁴

1. Analisa Strategi Pengumpulan

a. Definisi Strategi

Menurut Morrissey strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan pasarnya dimasa depan. Dalam menjalankan aktivitas operasional setiap hari di perusahaan, para pemimpin dan manajer puncak selalu merasa bingung dalam memilih dan menentukan strategi yang tepat karena keadaan yang terus menerus berubah.²⁵

Akibatnya, para pemimpin dan manajer puncak sering melakukan kesalahan yang pastinya berdampak negatif bagi perusahaan. Strategi perusahaan merupakan suatu wilayah kajian yang selalu menarik untuk dicermati. Terdapat dua aliran besar yang dapat dijadikan landasan dalam menentukan strategi perusahaan, yaitu²⁶:

²⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

²⁵Subeki Ridhotullah, *“Pengantar Manajemen”* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya,2015), 162.

²⁶Ibid., 163.

- 1) Strategi-strategi utama (*grand strategies*) merupakan seperangkat alternatif strategi perusahaan yang secara umum dijadikan patokan dalam menentukan strategi yang akan diambil oleh suatu perusahaan.
- 2) Strategi-strategi generik (*generic strategies*), misalnya *Porter's generic strategies*.

Menurut Pearce dan Robinson strategi adalah 'rencana utama' suatu perusahaan. Strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan dimana ia harus bersaing menghadapi lawan dan dengan maksud dan tujuan untuk apa.²⁷

Menurut Morrissey strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan pasarnya dimasa depan. Dalam menjalankan aktivitas operasional setiap hari di perusahaan, para pemimpin dan manajer puncak selalu merasa bingung dalam memilih dan menentukan strategi yang tepat karena keadaan yang terus menerus berubah.

Akibatnya, para pemimpin dan manajer puncak sering melakukan kesalahan yang pastinya berdampak negatif bagi perusahaan. Strategi perusahaan merupakan suatu wilayah kajian yang selalu menarik untuk dicermati. Terdapat dua aliran besar yang dapat dijadikan landasan dalam menentukan strategiperusahaan, yaitu:

²⁷Robinson dalam Subeki Ridhotullah et.al, "*Pengantar Manajemen*", 162.

- 1) Strategi-strategi utama (*grand strategies*) merupakan seperangkat alternatif strategi perusahaan yang secara umum dijadikan patokan dalam menentukan strategi yang akan diambil oleh suatu perusahaan.
- 2) Strategi-strategi generik (*generic strategies*), misalnya porter's generic strategies.²⁸

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti kepemimpinan dalam ketentaraan. Konotasi ini berlaku selama perang yang kemudian berkembang menjadi manajemen ketentaraan dalam rangka mengelola para tentara bagaimana melakukan mobilisasi pasukan dalam jumlah yang besar, bagaimana mengkoordinasikan komando yang jelas, dan lain sebagainya.²⁹

Strategi adalah seni menentukan pilihan. Suatu "trade offs" berfokus pada upaya sistematis berkelanjutan untuk secara sengaja memilih tindakan berbeda. "Strategy is about making choices, trade-offs its about deliberately choosing to be different", begitu kata Michael Porter. Stave jobs memusatkan perhatian pada tindakan berbeda dengan memilih satu diantara seratus dan menyatakan tidak pada pilihan lainnya. Memilih yang utama dari yang pertama itulah yang disebut

²⁸Ibid., 163.

²⁹Muklisin, "Strategi Pengelolaan Zakat dalam Upaya Pengembangan Usaha Produktif (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Bungo)", 210.

oleh Steve Jobs dengan kata strategi. Esensi strategi bagi Michael Porter adalah memilih apa yang tidak dikerjakan.³⁰

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Glueck dan Jauch).

Pengertian strategi secara umum yaitu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap top manajer yang terarah pada tujuan jangka panjang perusahaan, disertai penyusunan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengertian strategi secara khusus yaitu tindakan yang bersifat terus-menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh konsumen di masa depan. Dengan strategi ini maka ada yang hampir dimulai dari apa yang selalu untuk bisa terjadi dan bukan yang dimulai dari apa yang terjadi. Dengan terjadinya ada suatu kecepatan berinovasi pada pasar yang baru dan juga perubahan pola konsumen yang sangat memerlukan kemampuan inti, maka hendaknya perusahaan perlu mencari dan mengambil kemampuan inti/kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan.³¹

³⁰Jusman Syafii Djamil, *Notes On Strategy and Techno Economy* (Depok: Diandra Kreatif, 2015), 8.

³¹Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung : PT Refika Aditama, 2016), 2.

b. Proses Pembuatan Strategi

Pembuatan strategi adalah suatu tahap yang paling menantang sekaligus menarik dalam proses manajemen strategi. Inti pokok pada tahap ini adalah menghubungkan organisasi dengan lingkungan dan menciptakan strategi-strategi yang cocok untuk mencapai misi organisasi. Pembuatan strategi merupakan suatu hal yang penting yang harus dikerjakan oleh seorang manajer karena proses ini adalah yang menentukan bagaimana organisasi mencapai tujuan-tujuannya.

Berbagai tugas penting yang harus di perhatikan oleh manajemen puncak perusahaan sebagai pihak yang memiliki inisiatif untuk melakukan proses pembuatan strategi, diantaranya yaitu:

- 1) Melakukan analisis untuk mengetahui kondisi internal dan kemampuan perusahaan.
- 2) Melakukan penilaian terhadap lingkungan eksternal perusahaan yang mencakup didalamnya penilaian terhadap situasi persaingan dan konteks usaha secara umum yang akan mempengaruhi efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan.
- 3) Melakukan analisis terhadap alternatif pilihan strategi perusahaan dengan membandingkan kesesuaian antara sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya.
- 4) Melakukan identifikasi terhadap alternatif pilihan strategi yang diinginkan melalui evaluasi masing-masing pilihan strategi di sesuaikan dengan misi dan tujuan perusahaan.

5) Memenuhi sekumpulan tujuan jangka panjang berikut strategi utama (*grand strategy*) yang paling memungkinkan untuk mencapai tujuan perusahaan.³²

Dan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembuatan strategi lembaga manajemen terlebih dahulu harus mengetahui masalah-masalah baik eksternal maupun internal yang dihadapi lembaga tersebut. Strategi harus menyesuaikan dengan lingkungan yang melingkupinya karena memungkinkan berbagai jenis peluang timbul dan dapat dimanfaatkan. Karena tujuan utama pembuatan strategi adalah agar lembaga mampu menghadapi perubahan lingkungan dalam jangka panjang.

Strategi mempunyai peran besar dalam suatu lembaga dengan memiliki tujuan, maka lembaga dapat merefleksikan target yang akan dicapai, strategi yang dibuat hendaknya harus melihat kearah depan terhadap suatu lembaga agar suatu lembaga dapat mencapai tujuannya.

Adapun cara pembuatan strategi supaya bisa efektif dan efisien dalam penerapannya, diantaranya yaitu:

1) Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya. Strategi harus mengikuti arus perkembangan di masyarakat (jangan melawan arus). Dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.

³²Ismail Solihin, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Erlangga, 2012), 71.

- 2) Setiap strategi tidak hanya membuat satu strategi. Tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila banyak strategi yang dibuat, maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi lainnya.
- 3) Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraikan beraikan satu dengan yang lainnya.
- 4) Strategi hendaknya memusatkan pada apa yang merupakan kekuatan dan tidak pada titik-titik yang justru pada kelemahannya. Dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
- 5) Sumber daya adalah satu hal yang kritis. Mengingat strategi adalah suatu yang mungkin, maka harus membuat sesuatu yang layak dan dapat dilaksanakan.
- 6) Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar. Memang setiap strategi mengandung resiko, tetapi haruslah berhati-hati sehingga tidak menjerumuskan organisasi kedalam lobang yang besar. Oleh sebab itu, suatu strategi harusnya dapat dikontrol.
- 7) Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai. Jangan menyusun strategi diatas kegagalan.
- 8) Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, terutama dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.³³

³³Ibid., 76.

c. Model-model Pembuatan Strategi

Adapun model-model dalam pembuatan strategi ada tiga model dalam pembuatan strategi, sebagai berikut³⁴:

1) Model Entrepreneur (*Entrepreneurial Mode*)

Dalam model ini pimpinan sangat aktif mencari peluang-peluang baru, sehingga pimpinan yang mempunyai kekuatan dalam bisnis, berani mengambil resiko tinggi pada saat-saat kritis dari pada hanya mengandalkan alternatif aman. Model ini bisa digunakan oleh perusahaan yang masih muda atau masih kecil dengan tujuan utama adalah pertumbuhan.

2) Model Penyesuaian (*Adaptive Mode*)

Model ini dicirikan oleh sipembuat strategi sebagai reaksi dari timbulnya suatu masalah, sehingga pembuat strategi harus fleksibel dan mudah beradaptasi pada lingkungan yang dinamis dan kompleks.

3) Model Perencanaan (*Planning Mode*)

Model ini menitik beratkan pada analisa sistematis yang dilakukan berdasarkan analisa biaya dan keuntungan. Perencanaan strategi jangka panjang dibuat pada saat lingkungan berada dalam keadaan yang stabil. Tujuan dari perusahaan yang menganut model ini adalah efisien dan pertumbuhan.³⁵

³⁴Agustin Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), 100.

³⁵Jhon A. Pearce II, Richard B. Robinson Jr, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 9.

d. Tahapan Kegiatan Strategi

Dengan adanya manajemen strategi diharapkan strategi benar-benar dapat dikelola, sehingga strategi dapat di implementasikan untuk mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam organisasi. adapun rincian tahap kegiatan untuk menjalankan strategi adalah sebagai berikut:

a) Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah proses memilih pola tindakan utama untuk mewujudkan visi organisasi. Proses pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi seolah merupakan sekuensi mulai dari penetapan Visi-Misi-Tujuan jangka panjang SWOT dan strategi.

Kegiatan perumusan strategi memperkuat kemampuan perusahaan untuk mencegah timbulnya masalah.³⁶ Keterlibatan pengurus lembaga dalam perumusan strategi dapat meningkatkan pemahaman mereka akan pentingnya strategi dalam sebuah lembaga.

b) Perencanaan Tindakan

Langkah utama yang dilakukan untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan adalah membuat perencanaan strategi. Inti dari apa yang ingin dilakukan pada tahap ini adalah bagaimana membuat rencana pencapaian

³⁶Ibid., 11.

(sasaran) dan rencana kegiatan (program dan anggaran) yang benar-benar sesuai dengan arahan (Visi-Misi-Goal) dan strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi.³⁷

c) Implementasi

Pengimplementasian strategi kerap juga dihubungkan dengan kemampuan organisasi untuk merespon berbagai perubahan lingkungan. Untuk menjamin keberhasilan strategi yang telah berhasil dirumuskan harus diwujudkan dengan tindakan implementasi yang cermat. Strategi dan unsur-unsur organisasi yang lain harus sesuai, strategi harus tercermin pada rancangan struktur organisasi, budaya organisasi, kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya manusia.³⁸

4) Evaluasi dan Kontrol Strategi

Karena strategi di implementasikan dalam suatu lingkungan yang terus berubah, implementasi yang sukses menuntut pengendalian dan evaluasi pelaksanaan, sehingga jika diperlukan dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan yang tepat.³⁹

Informasi evaluasi dan kontrol meliputi didalamnya data performansi dan report aktifitas. Jika hasil reformansi yang tidak diinginkan dikarenakan oleh proses manajemen strategik tidak digunakan dengan tepat, manajer operasional harus tahu tentang itu supaya dia dapat mengoreksinya.

³⁷M. Taufik Amir, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Raja Wali Pres, 2012), 197.

³⁸Ibid., 198.

³⁹Tedjo Tripomo, *Manajemen Strategi* (Bandung: Rekayasa Sains, 2005), 28.

5) Formulasi

Formulasi strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik.

Marton mengatakan bahwa ada keterikatan yang saling menunjang antara struktur organisasi dan budaya perusahaan, teknologi, peran individu, struktur organisasi dan proses manajemen yang dipengaruhi oleh lingkungan sosio-ekonomis external.

e. Pengertian Pengumpulan

Pengumpulan adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, perhimpunan, dan pengarah.⁴⁰ Zakat pada prinsipnya sama dengan infaq dan shadaqah. Zakat dan infaq adalah bagian dari shadaqah yaitu harta yang diserahkan untuk kebajikan dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah.⁴¹ Adapun maksud dari pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan mengumpulkan harta yang diserahkan untuk kebajikan dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah.

⁴⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa*, 475.

⁴¹Abu Bakar HM dan Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat* (Malang: Madani, 2011), 10.

Zakat yang dibayarkan oleh muzakki kepada LAZISNU atau LAZ dikurangkan dari penghasilan kena pajak. LAZISNU atau LAZ wajib memberikan bukti setoran zakat kepada setiap muzakki dan digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak.⁴²

Pengumpulan zakat menjadi tema yang mendesak untuk dikoordinasikan antara LAZISNU. Koordinasi dalam hal pengumpulan dana zakat ini diwujudkan dengan memberikan batasan masing-masing LAZISNU dalam pengumpulan dana zakat. Hal ini bertujuan agar potensi potensi dana zakat di masyarakat dapat dimaksimalkan dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana diketahui bahwa potensi dana zakat di Indonesia mencapai tidak kurang dari 19 trilyun rupiah. Ini adalah angka yang sangat fantastik untuk dimaksimalkan dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat. Agar potensi yang sangat besar tersebut dapat dimaksimalkan, maka harus ada pembagian kerja dalam pengumpulan ini, dimana tiap-tiap LAZISNU menempati posisinya masing-masing.

Harus disyukuri bahwa lima tahun belakangan ini fundraising dana zakat mengalami peningkatan yang dapat dikatakan luar biasa. Hal ini seiring dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat yang semakin meningkat.⁴³

Ada dua hal yang menyebabkan meningkatnya fundraising dana zakat. Pertama adalah semakin meningkatnya kesadaran berzakat umat

⁴²Oni Sahroni, *Fikih Zakat Kontemporer* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 283.

⁴³Hamka, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, 69.

Islam dan yang kedua adalah tingkat kepedulian yang besar terhadap nasib sesamanya. Tingkat kepedulian ini diwujudkan melalui program-program pendayagunaan zakat.

Fund raising dana masyarakat lokal (dana *public*) berupa dana ZIS yang semakin meningkat beserta euforianya adalah sebuah kekuatan baru yang diharapkan mampu mempercepat kemandirian kaum mustadh'afin. Berbeda apabila sumber dana sosial tersebut berasal dari donor asing yang biasanya program didominasi oleh kepentingan lembaga donor (*donor driven*). Revison Baswir menyatakan bahwa dalam keadaan bebas merdeka suatu bangsa akan lebih cepat mandiri dibandingkan bangsa yang masih dipengaruhi kepentingan pihak lain. Hal senada disampaikan pula oleh Proklamator Muhammad Hatta dengan politik non kooperatifnya yaitu tidak bekerja sama dengan bangsa lain di masa pergerakan kemerdekaan.⁴⁴

Selanjutnya, bagaimana agar kesadaran dan kepercayaan masyarakat dalam berzakat ini menjadi semakin tumbuh subur dapat diwujudkan melalui kinerja Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Lembaga Amil Zakat Infak Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang akuntabel, transparan dan profesional. Di sisi lain dalam skala makro pemerintah dapat membuat kebijakan yang dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi peningkatan optimalisasi dana zakat. Misalnya UU No. 38 tahun 1999 yang mengatur tentang zakat sebagai pengurang

⁴⁴Hamka, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, 70.

pajak. Atau Insentif Pajak, yaitu pengurangan pajak bagi perusahaan-perusahaan yang menyumbangkan sebagian dananya untuk tujuan sosial.

Strategi pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah harus secara terprogram dan terencana, termasuk ditentukan jadwalnya dengan jelas, dan tetap berlandaskan untuk beribadah kepada Allah secara ikhlas selaras dengan Firman Ilahi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كَثِيرَةً
وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (Q.S Al-Baqarah : 245).⁴⁵

e. Strategi Pengumpulan Zakat

Menurut Abu Bakar dan Muhammad, ada empat tahap dalam strategi pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah, yaitu sebagai berikut:⁴⁶

1) Penentuan segmen dan target *Muzakki*

Penentuan segmen dan target muzakki dimaksudkan untuk memudahkan Amil melaksanakan tugas pengumpulan zakat. Amil tidak langsung terlibat pada proses pengumpulan zakat tanpa

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Pelita, 1982), 39.

⁴⁶Abdurahman Qadir, *ZIS Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 53-54.

mengetahui peta *muzakki* secara jelas. Pemetaan potensi zakat dari kalangan *muzakki* mensyaratkan adanya data dan informasi menyeluruh tentang umat islam dari aspek sosial,ekonomi,pendidikan, budaya dan geografi. Aspek-aspek tersebut diperlukan karena membantu proses pelaksanaan sosialisasi pemahaman tentang kewajiban zakat dan dampaknya terhadap proses transformasi sosial ekonomi umat.

2) Penyiapan sumber daya dan sistem operasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyiapan sumber daya manusia dan sistem operasi yaitu sebagai berikut⁴⁷:

- a) Menyusun dan membenahi sumber daya manusia yang memiliki moral dan kompetensi yang tepat.
- b) Memilih pengurus-pengurus organisasi zakat yang memiliki komitmen dan kopetensi untuk mengembangkan organisasi zakat utamanya dalam mengelola dalam mengelola dan mensosialisasikan visi dan misi organisasi zakat.
- c) Membangun sistem dan prosedur yang baik, hal tersebut dapat mendukung terpenuhinya standarisasi operasional dan menghindari penyimpangan, serta membuat dokumentasi dengan baik.
- d) Mengadakan pelatihan bagi pengurus organisasi zakat.

⁴⁷Abu Bakar HM dan Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*, 96.

3) Membangun sistem komunikasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membangun sistem komunikasi harus menekankan pada pembangunan database yaitu mereka yang memenuhi kriteria sebagai muzakki utama akan menjadi sasaran kegiatan komunikasi. Membangun sistem komunikasi permanen yang memungkinkan masyarakat mengetahui apa yang dilakukan organisasi zakat secara utuh, dapat dilakukan dengan cara⁴⁸:

- a) Membuat atau memilih media yang tepat untuk mengkomunikasikan secara efektif dan efisien, seperti buletin organisasi yang lebih representatif dan lengkap agar memuat informasi yang lebih banyak.
 - b) Melakukan proses komunikasi secara tepat dan teratur, seperti komunikasi mingguan dan komunikasi bulanan.
 - c) Melakukan kerjasama dengan media masa, baik dengan koran lokal maupun nasional, dengan RRI, TVRI, dan TV swasta.
- ### 4) Menyusun dan melakukan sistem pelayanan

Menyusun dan melakukan pelayanan dilakukan dengan tetap mengacu pada segmen dan target muzakki utama, sehingga dapat disusun bentuk pelayanan yang lebih tepat untuk mereka.

Pelayanan tersebut antara lain⁴⁹:

⁴⁸Ibid., 97.

⁴⁹Ibid., 98.

a) Pelayanan secara individu di mana individu yang bersangkutan membayar zakat, infaq dan sadaqah melalui via ATM.

b) Pelayanan melalui layanan jemput bayar zakat, infaq dan sadaqah.

Adapun Ruang Lingkup Kewenangan Pengumpulan Zakat:⁵⁰

1) BAZNAS berwenang melakukan pengumpulan zakat melalui UPZ dan atau secara langsung.

2) Pengumpulan zakat melalui UPZ pada:

a) Lembaga negara

b) Kementerian/lembaga pemerintah nonkementerian

c) Badan usaha milik negara

d) Perusahaan swasta nasional dan asing

e) Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri

f) Kantor-kantor perwakilan negara asing/lembaga asing

g) Masjid negara

3) Pengumpulan zakat secara langsung dilakukan melalui sarana yang telah disediakan oleh BAZNAS

4) BAZNAS provinsi berwenang melakukan pengumpulan zakat melalui UPZ dan atau secara langsung

5) Pengumpulan zakat melalui UPZ dilakukan dengan cara membentuk UPZ pada:

a) Kantor istana vertikal

b) Kantor satuan kerja perangkat daerah/lembaga daerah provinsi

⁵⁰Oni sahrani, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 277.

- c) Badan usaha milik daerah provinsi
- d) Perusahaan swasta skala provinsi
- e) Perguruan tinggi
- f) Masjid raya

2. Pendayagunaan

a. Pendayagunaan Zakat

Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.⁵¹

Keberhasilan zakat tergantung kepada pendayagunaan dan pemanfaatannya. Walaupun seorang wajib zakat (muzakki) mengetahui dan mampu memperkirakan jumlah zakat yang akan ia keluarkan, tidak dibenarkan ia menyerahkannya kepada sembarang orang yang ia sukai. Zakat harus diberikan kepada yang berhak (mustahik) yang sudah ditentukan menurut agama. Penyerahan yang benar adalah melalui Badan Amil Zakat. Walaupun demikian kepada Badan Amil Zakat manapun tetap terpikul kewajiban untuk mengefektifkan pendayagunaannya. Pendayagunaan yang efektif ialah efektif manfaatnya (sesuai dengan tujuan) dan jatuh pada yang berhak (sesuai dengan nas) secara tepat guna.

⁵¹Oni sahrani, *Fikih Zakat Kontemporer*, 283.

Tantangan terbesar dari optimalisasi zakat adalah bagaimana mendayagunakan dana zakat menjadi tepat guna dan tepat sasaran. Tepat guna berkaitan dengan program pendayagunaan yang mampu menjadi solusi terhadap problem kemiskinan. Sedangkan tepat sasaran berkaitan dengan mustahik penerima dana zakat. Dalam konteks Indonesia dengan jumlah penduduk miskin yang besar sekitar 40 juta jiwa, maka fakir miskin menempati prioritas pertama sebagai penerima zakat.

Program pengentasan kemiskinan yang ada kebanyakan masih bersifat karitatif (bagi-bagi habis) dan konsumtif. Program belum mengarah kepada program yang lebih produktif dan memberdayakan. Persoalan pengentasan kemiskinan adalah bagaimana program ditujukan untuk menangani sampai akar permasalahan bukan gejalanya saja.

Menurut Prof. Mubyarto solusi yang harus dilakukan adalah menciptakan sistem ekonomi yang lebih berpihak kepada rakyat kecil (usaha kecil). Apabila ekonomi rakyat kuat maka ekonomi nasional juga menjadi kuat. Krisis moneter yang terjadi adalah akibat dari sistem ekonomi yang hanya dikuasai oleh sekelompok perusahaan-perusahaan besar.⁵²

Pada umumnya permasalahan mendasar yang dialami oleh usaha kecil adalah masalah permodalan, manajemen usaha, akses pasar

⁵²Hamka, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, 88-89.

dan keterampilan dan wawasan yang terbatas. Maka program pemberdayaan zakat harus ditujukan kepada usaha untuk mengatasi persoalan-persoalan usaha kecil tersebut. Tentu saja program yang dilakukan bukan bersifat karitatif tetapi sistematis, berjangka panjang dan bermuatan pemberdayaan.

Sebagai analogi adalah sebuah hadits Rasul sebagai berikut: Diriwayatkan dari Anas bin Malik, sesungguhnya seorang laki-laki dari kaum Anshar mendatangi Rasulullah dan meminta sesuatu kepadanya. Rasulullah bertanya kepadanya: “Apakah kamu tidak memiliki sesuatupun di rumahmu?” Ia menjawab: “tentu, kain yang kami pakai sebagian, dan sebagian lainnya kami jadikan alas, dan juga gelas besar tempat kami minum air darinya”. Rasulullah pun berkata: “Bawalah keduanya padaku”. Lalu kedua barang tersebut diberikan kepada Rasulullah SAW dan beliau pun lalu melelangnya sehingga laku sampai dua dirham. Kemudian Rasulullah berkata: “Belilah dengan dirham yang pertama ini makanan untuk kau berikan keluargamu, dan dirham lainnya belilah kapak dan kau bawa kepadaku”. Rasulullah pun lalu menguatkan ikatan ranting dengan tangannya. Lalu ia berkata kepada laki-laki tersebut. “Pergilah dan carilah kayu bakar, lalu juallah. Aku tidak ingin melihatmu lagi sehingga lima belas hari kedepannya”. Lalu laki-laki tersebut mencari kayu bakar dan menjualnya. Hingga tiba saatnya, ia pun mendatangi

Rasulullah dengan membawa sepuluh dirham di tangannya, yang kemudian sebagian darinya ia belikan makanan.⁵³

b. Sasaran Penerima Zakat

Secara garis besar, sasaran penerima zakat dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, kelompok delapan asnaf sebagaimana disebutkan dalam surat QS. At-Taubah ayat 60, yaitu:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ
اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁵⁴

Berikut orang yang menerima zakat sebagai berikut:

- 1) Orang-orang Fakir
- 2) Orang-orang Miskin
- 3) Amil Zakat
- 4) Para Muallaf
- 5) Riqab (program pembebasan budak)
- 6) Gharim (orang-orang yang tengah dililit uang)
- 7) Fisabilillah (program pembangunan agama)

⁵³Ibid., 90.

⁵⁴Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Pelita, 1982), 196.

8) Ibnu Sabil (orang-orang yang melaksanakan pembangunna agama).⁵⁵

Kedua, kondisi khusus. Penerima dana zakat adalah mereka yang tengah dalam kondisi tertentu yang menuntut pertolongan dan pemberdayaan. Dana zakat harus disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan itu sepanjang memenuhi kriteria Mustahik, seperti:

- 1) Anak jalanan
- 2) Gelandangan
- 3) Pengemis
- 4) Anak-anak putus sekolah
- 5) Korban bencana alam
- 6) Remaja dan Pemuda Pengangguran.⁵⁶

c. Model Pendayagunaan Zakat

Secara keseluruhan, pola pemberdayaan zakat harus direncanakan dengan baik, sistematis dan tepat sasaran. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah kongkrit yang bersifat koordinatif dan kooperatif di antara pihak-pihak yang terkait dalam program ini.

Pelaksanaan program pemberdayaan zakat meliputi beberapa tahapan kegiatan antara lain.⁵⁷

Tahap 1: Persiapan Tim

Persiapan tim adalah tahapan awal untuk menyiapkan SDM pelaksana baik pada tingkat manajemen secara umum (program

⁵⁵Hamka, "Panduan Organisasi Pengelola Zakat", 90.

⁵⁶Ibid., 91.

⁵⁷Ibid., 91.

officer, koordinator dan keuangan), maupun SDM pelaksana teknis yang bertugas membantu kegiatan-kegiatan teknis baik rutin maupun berkala, serta kegiatan teknis pendampingan/fasilitas saat peserta program mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Tahap 2: Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan agar masyarakat luas bisa mendapatkan gambaran seputar informasi program-program pemberdayaan zakat ini. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Dengan keterlibatan masyarakat luas, maka pendayagunaan ini dapat berjalan dengan baik karena mendapat dukungan yang luas dari masyarakat.

Sebagai realisasi sosialisasi ini, BAZNAS harus melakukan publikasi program di media internal BAZNAS baik cetak maupun elektronik, di samping sosialisasi melalui lewat media cetak yang berskala nasional sebagai strategi meluaskan jangkauan informasi.

Tahap 3: Rekrutmen Peserta

Rekrutmen peserta program dilakukan sebagai bagian dari alur proses seleksi program secara umum. Rekrutmen peserta adalah langkah awal untuk menentukan sasaran pemberdayaan, sekaligus menentukan program yang hendak digulirkan. Misalnya, sebelum memberikan bantuan bagi usaha kecil, maka perlu ditentukan dahulu kriteria masyarakat yang akan mendapatkan bantuan ini dilihat dari berbagai aspek sebagai bagian dari prioritas program.

3. Zakat

a. Pengertian Zakat

Secara etimologis, zakat berasal dari kata dasar bahasa Arab *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik dan bertambah. Sedangkan secara terminologis di dalam fikih, zakat adalah sebutan atau nama bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah swt supaya diserahkan kepada orang-orang yang berhak (mustahik) oleh orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat (muzakki).⁵⁸

Di dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menerangkan secara tegas memerintahkan pelaksanaan zakat. Perintah Allah untuk melaksanakan zakat tersebut sering kali beriringan dengan perintah pelaksanaan shalat. Hal ini menunjukkan betapa penting peran zakat dalam kehidupan umat islam. Ayat yang terdapat kata zakat dan diiringi dengan kata shalat yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku. (Q.S Al-Baqarah, 2:43)⁵⁹

Maka dari itu hukum zakat itu wajib dilaksanakan dan dasar hukumnya sudah jelas dalam al-Qur'an dan al-hadits. Perintah zakat selalu beriringan dengan perintah shalat karena kedua perintah tersebut memiliki tujuan yang hampir sama, yakni perbaikan kualitas kehidupan masyarakat. Zakat bertujuan membersihkan diri dari sifat

⁵⁸Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 23.

⁵⁹Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Pelita, 1982), 7.

rakus dan kikir dan mendorong manusia untuk mengembangkan sifat kedermawaan dan sensitivitas kesetiaan sosial. Demikian pula halnya dengan shalat, shalat bertujuan menghindarkan kehidupan manusia dari *fakhsya* (kejahatan) *munkar* (kerusakan).⁶⁰

Kata zakat dalam Al-Qur'an disebutkan secara ma'rifah sebanyak 30 kali. Delapan kali diantaranya terdapat dalam surat Makkiah, dan selainnya terdapat dalam surat-surat Madaniyah. Tidak benar kata zakat terdapat bersama kata shalat sebanyak 82 kali seperti yang dikatakan oleh pengarang Fiqhus-Sunnah dan oleh beberapa pengarang sebelumnya. Yang benar-benar bergandengan dengan kata shalat hanyalah pada 28 tempat saja.⁶¹

Dalam bahasa Arab sering dikatakan, "Si Fulan seorang yang zaki, seorang yang bertambah-tambah kebaikannya". Sebagian harta yang dikeluarkan untuk diberikan kepada fakir miskin disebut zakat, karena zakat itu menyuburkan harta dan melindungi dari bencana.⁶²

Harta yang dikeluarkan untuk zakat disebut zakat, karena zakat mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa, dan menyuburkan harta atau membanyakkan pahala yang akan diperoleh mereka yang mengeluarkannya. Karena zakat menunjukkan kepada kebenaran iman, maka disebut shadaqah yang membuktikan kebenaran kepercayaan, kebenaran tunduk dan patuh, serta taat mengikuti apa yang

⁶⁰Umrotul Khasanah, "Manajemen Zakat Modern" (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 34-37.

⁶¹Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2010), 4.

⁶²*Ibid.*, 4.

diperintahkan. Demikian juga, karena zakat mensucikan pekerti masyarakat dari dengki dan dendam.⁶³

Harta yang dizakatkan dipelihara Allah, dapat diturunkan kepada anak cucu, memperoleh keberkahan dan kesucian mendapat perlindungan dari Allah swt.

Adapun harta yang tidak dikeluarkan zakatnya, tidak mendapat perlindungan dari Allah. Harta-harta itu, akan lenyap dengan segera dari permukaan bumi. Allah akan membinasakannya dengan bencana yang beraneka ragam macamnya. Harta itu, tiada akan terpakai untuk pekerjaan yang memberikan keuntungan bagi pemiliknya di akhirat.⁶⁴

Sesungguhnya penamaan zakat bukanlah karena menghasilkan kesuburan bagi harta, tetapi karena mensucikan masyarakat dan menyuburkannya. Zakat merupakan manifestasi dari kegotong royongan antara para hartawan dengan fakir miskin. Pengeluaran zakat merupakan perlindungan bagi masyarakat dari bencana kemasyarakatan, yaitu kemiskinan, kelemahan baik fisik maupun mental. Masyarakat yang terpelihara dari bencana-bencana tersebut menjadi masyarakat yang hidup, subur dan berkembang keutamaannya.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa zakat merupakan harta umat untuk umat, dari orang yang wajib membayarnya kepada orang yang berhak menerimanya.

⁶³Ibid., 6.

⁶⁴Ibid., 7.

Zakat dapat membersihkan jiwa para muzakki dari sifat-sifat kikir, tamak serta membersihkan diri dari dosa dan sekaligus menghilangkan rasa iri dan dengki si miskin kepada si kaya. Dengan zakat dapat membentuk masyarakat makmur dan menumbuhkan kehidupan yang serba kecukupan.⁶⁵

b. Jenis-Jenis Zakat

Menurut garis besarnya, zakat terbagi menjadi dua. *Pertama*, Zakat Mal (harta): emas, perak, binatang, tumbuh-tumbuhan (buah-buahan dan biji-bijian) dan barang perniagaan. *Kedua*, Zakat Nafs yaitu zakat jiwa yang disebut juga “*Zakatul Fitrah*”. (zakat yang diberikan berkenaan dengan selesainya mengerjakan shiyam (puasa) yang di fardhukan).⁶⁶

Di negeri kita ini, lazim disebut fitrah. Ulama telah membagi zakat fitrah, kepada dua bagian. Pertama, zakat harta yang nyata (harta yang lahir) yang terang dilihat umum, seperti: binatang, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan dan barang logam. Kedua, zakat harta-harta yang tidak nyata, yang dapat disembunyikan. Harta-harta yang tidak nyata itu, ialah emas, perak, rikaz, dan barang perniagaan. Adapun fitrah, setengah ulama memasukkannya dalam golongan harta lahir. Menurut lahir nash Asy-Syafi'i, fitrah masuk golongan zakat harta batin.⁶⁷

⁶⁵Zainur Rosyid, “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustaik”, (Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

⁶⁶Hasbi ash-Shiddieqy, Pedoman Zakat (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 7.

⁶⁷Ibid., 8.

Prinsip zakat dalam tatanan sosial ekonomi mempunyai tujuan untuk memberikan pihak tertentu yang membutuhkan untuk menghimpun dirinya selama satu tahun kedepan dan bahkan diharapkan sepanjang hidupnya. Dalam konteks ini, zakat di distribusikan untuk dapat mengembangkan ekonomi baik melalui keterampilan yang menghasilkan maupun dalam bidang perdagangan. Pendistribusian zakat bisa melalui pembagian modal usaha kepada para penerima zakat yang dapat digunakan dalam dalam perdagangan. Target penghimpunan dana zakatnya di BAZNAS Kabupaten Jember yaitu para pegawai negeri sipil (PNS) yang ada di Kabupaten Jember. Selain itu lembaga BAZNAS Kabupaten Jember sendiri juga membuka pintu lebar-lebar untuk para muzakki yang ingin menyalurkan zakatnya walaupun itu orang diluar Kabupaten Jember.

c. Hukum dan Landasan Kewajiban Zakat

1) Hukum Zakat

Zakat hukumnya wajib dan dikategorikan sebagai hal-hal yang harus diketahui (*al-Ma'lum min ad-Dini bi adh-Dharurah*).

Jika seorang muslim mengingkarinya, bukan karena ketidaktahuan (*jahalah*) atau baru masuk Islam (*hadis al-Islam*), maka ia telah *kufur*.⁶⁸

⁶⁸Oni Sahroni, et al, *Fiqih Zakat Kontemporer*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 10.

2) Landasan Zakat

Zakat merupakan kewajiban untuk mengeluarkan harta yang bersifat mengikat dan bukan anjuran. Kewajiban tersebut berlaku untuk seluruh umat yang baligh atau belum, berakal atau gila. Dimana mereka sudah memiliki sejumlah harta yang sudah masuk batas nishabnya, maka wajib dikeluarkan zakat dalam jumlah tertentu untuk diberikan kepada *mustahiq* zakat yang terdiri dari delapan golongan. Landasan kewajiban zakat disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS Al-Baqarah 2:267).⁶⁹

Firman Allah Swt.,

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

⁶⁹Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Pelita, 1982), 45.

Artinya: Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian. (QS. Adz-Dzariat 51:19).⁷⁰

d. Hikmah dan Manfaat Zakat⁷¹:

- 1) Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah swt, mensyukuri nikmatnya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.
- 2) Menolong, membantu dan membina mereka terutama fakir miskin, kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak. Dapat beribadah kepada Allah swt, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan hasad yang mungkin timbul dari kalangan mereka ketika melihat orang kaya yang memiliki harta yang cukup banyak, zakat sesungguhnya bukanlah sekedar memnuhi kebutuhan para mustahik.
- 3) Sebagai pilar amal bersama antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para mujahid yang seluruh waktunya diberikan untuk berjihad di jalan Allah, yang karena kesibukannya tersebut, ia tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berusaha dan berikhtiar bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya.

⁷⁰Departeman Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Pelita, 1982), 521.

⁷¹Jusnaldi et al, *Kebijakan Ekonomi Dalam Islam* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), 9.

- 4) Sebagai salah satu sumber dan bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumberdaya manusia muslim.
- 5) Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah hanya sekedar membersihkan harta yang kotor, akan tetapi mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta kita yang kita usahakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah swt.
- 6) Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Zakat merupakan salah satu instrument pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik. Dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.
- 7) Dorongan ajaran islam yang begitu kuat kepada orang-orang yang beriman untuk berzakat, berinfak, dan bersedekah. Menunjukkan bahwa ajaran islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berusaha sehingga umatnya memiliki harta kekayaan yang disamping memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga, juga berlomba-lomba menjadi muzakki dan munfik. Zakat yang dikelola dengan baik akan mampu membuka lapangan kerja dan usaha yang luas, sekaligus penguasaan ases-ases untuk umat islam.

4. Muzakki

Muzakki adalah orang yang dikenai kewajiban membayar zakat atas kepemilikan harta yang telah mencapai nishab dan haul. Telah disepakati oleh umat Islam bahwa zakat hanya diwajibkan kepada seorang muslim, merdeka, dewasa yang berakal, yang memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dengan syarat tertentu. Ketentuan ini ada yang disepakati dan ada pula yang tidak.⁷²

Mengenai ketentuan yang pertama, para ulama telah sepakat bahwa zakat tidak diwajibkan kepada non muslim. Dengan ini dijelaskan bahwa kewajiban zakat ini terkait dengan keislaman seseorang, dan ia merupakan salah satu dari lima landasan tempat berdirinya bangunan keislaman itu yaitu syahadat, salat, zakat, puasa dan haji ke Baitullah. Karena itu tidak diwajibkan bagi orang yang tidak Islam.

Para ulama juga sepakat bahwa zakat hanya diwajibkan bagi Muslim yang merdeka. Zakat tidak wajib atas budak, karena budak tidak memiliki apa-apa, bahkan ia sendiri adalah milik tuannya. Kalaupun ia memiliki sesuatu, maka itu bukanlah pemilikan yang sempurna (penuh).⁷³

Wajib zakat ditetapkan berdasarkan standar minimum kekayaan yang wajib dizakati yang dikenal dengan nama nisab. Harta seorang muslim yang sudah mencapai nisab wajib dikeluarkan zakat. Jika belum mencapai nisab, tidak ada kewajiban zakat pada harta tersebut, Ibnu

⁷²Sutrisno, *Fiqh Zakat* (Direktorat Jendral Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), 75.

⁷³Isnawati Rais, "Muzakki dan Kriterianya dalam Tinjauan Fikih Zakat", *Al-Iqtishad: Vol. 1, No. 1, (Januari 2009)*, 100.

Bathol mengungkapkan pendapat Murrâh yang mengatakan, “tidak ada zakat kecuali jika sudah mencapai nisab”.

Syaikh Wahbah Az-Zhuaili menyebutkan kriteria wajib zakat sebagai berikut.

- a. Muslim, baik laki-laki maupun wanita.
- b. Merdeka, bukan hamba sahaya.

Para pengikut Imam Hanafi memberikan kriteria harus baligh dan adil karena zakat sama seperti kewajiban yang lainnya (shalat, puasa, dan lain-lain).⁷⁴

Dr. Yusuf Al-Qardhawi menyebutkan kriteria kekayaan yang wajib zakat.

- a. Milik penuh.
- b. Berkembang.
- c. Cukup nisab.
- d. Lebih dari kebutuhan biasa (surplus kebutuhan pokok).
- e. Bebas dari utang.
- f. Berlalu setahun (haul).⁷⁵

Kriteria wajib zakat *muzakki* dalam fikih menurut para ahli memiliki beberapa persepsi masing-masing salah satu diantaranya ialah syekh Wahbah Az-Zhuaili yang mengatakan bahwa kriterianya yakni muslim baik, laki-laki maupun wanita, merdeka dan bukan hamba sahaya, para pengikut Imam Hanafi memberikan kriteria harus baligh dan adil.

⁷⁴Oni Sahroni, et al, *Fiqh Zakat Kontemporer*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 148.

⁷⁵Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqhuz Zakat terj. Hukum Zakat*, (Jakarta: Antar Nus, 2004), 125.

Selain itu kriteria kekayaan yang wajib zakat menurut Dr. Yusuf Al-Qardhawi yakni memiliki penuh, berkembang, cukup nisab, lebih dari kebutuhan biasa (surplus kebutuhan pokok), bebas dari hutang, berlalu setahun (haul).⁷⁶

a. Pembinaan Muzakki

Adalah keyakinan bagi seorang yang baik bahwa zakat kewajiban yang tidak akan membuat orang jauh miskin, bahkan zakat akan membawa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain . Namun demikian , keyakinan itu saat ini seolah-olah hanya tinggal keyakinan . Berapa banyak orang yang kaya tetapi tidak menunaikan kewajiban berzakatnya. Kesenjangan ini perlu diakhiri . Zakat harus membumi dan mengambil peran dalam pembangunan ekonomi umat .

Tidak tertutup kemungkinan bahwa ketidakpedulian muzakki (pemilik kekayaan) terhadap persoalan zakat dan bahkan dia sendiri tidak menunaikan kewajiban berzakat merupakan akibat dari kesalahan dan atau ketidakcermatan pihak pengelolah dalam mengadakan pendekatan atau kekeliruan dalam memberikan pemahaman tentang kewajiban berzakat kepada para pemilik kekayaan (muzakki). Oleh karena itu , berbagai pertimbangan dalam menarik perhatian dan keinginan berzakat harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar tidak menimbulkan kesan apa lagi persaan tidak nyaman atau merugikan bagi para muzakki.

⁷⁶Oni Sahroni, et al, *Fikih Zakat Kontemporer*, 152.

Untuk memberikan pemahaman yang memadai kepada para muzakki seyogyanya pada pengelola (badan amil) zakat melakukan beberapa langkah berikut ini.

1) Sosialisasi

Sosialisasi masih sangat diperlukan karena mengingat masih beragamnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai zakat ini . Merupakan realita bahwa zakat dan permasalahannya masih sangat kurang dimunculkan dalam pembicaraan dan pembahasan , baik di lembaga pendidikan formal , non formal, maupun didalam forum-forum pengkajian . Contoh , perhatikan saja tema dan materi khotbah jumat dlam setahun yang berjumlah 52 kali hanya berapa tema yang menyangkut zakat.

Materi-materi sosialisasi meliputi harta yang wajib dizakati, siapa yang wajib berzakat ,berapa kadar yang harus dizakati, untuk apa zakat diwajibkan , dan kemana sebaiknya para muzakki itu menyerahkan zakatnya.

2) Menumbuhkan motivasi

Kesuksesan mendorong orang yang kaya untuk menunaikan kewajiban berzakatnya banyak ditentukan oleh kemampuan kita membangun motivasi pada diri yang bersangkutan. Langkah dan teknis memotivasi para calon muzakki harus mempertimbangkan masing-masing individu, karena mereka berbeda dalam banyak hal, seperti budaya dan pendidikan .

3) Komunikasi

Komunikasi merupakan sarana efektif untuk melakukan upaya sosialisasi dan memotivasi . Untuk mengkomunikasikan zakat dapat menggunakan beragam media yang tersedia.

4) Silaturahmi

Menjalin hubungan silaturahmi dengan para muzakki dengan cara atau mengadakan pertemuan berkalah dan berkelompok antara pengelola dengan para muzakki dan mustahik. Kepada para muzakki dimintakan masukan-masukan pemikiran dan saran untuk pengembangan zakat ke kedepan. Dari para muzakki itu pula pengelola dapat mendapatkan informasi tentang mustahik yang tidak terjangkau oleh pengelola.

5) Transparansi

Kepercayaan adalah kunci kesuksesnya pengumpulan dan pengelolaan serta distribusi zakat di suatu tempat . Untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat terutama para muzakki terhadap badan pengelola zakat yang selama ini sudah terlanjur hancur, perlu ditumbuh kembangkan transparansi dalam pengelolaan zakat tersebut.⁷⁷

b. Etika Muzakki

Para orang-orang yang kaya adalah kelompok orang-orang yang beruntung. Mereka diberi kesempatan oleh Allah SWT. Memiliki

⁷⁷Sutrisno, *Fiqh Zakat* (Direktorat Jendral Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), 78-80.

fasilitas yang cukup atau bahkan lebih dari kebutuhan hidupnya. Sementara itu, berdampingan dengan mereka, ada sekelompok orang yang justru sebaliknya, mereka hidup dalam keterbatasan atau justru kekurangan dalam banyak hal. Akan tetapi, kedua kelompok orang ini, baik orang yang tergolong kaya maupun orang yang miskin masing-masing memiliki kesempatan yang sama untuk hancur dan jatuh hina di sisi Allah SWT. Karena ketidak mampuan mereka mengelola keadaan yang mereka alami. Orang kaya mungkin akan hancur dan jatuh hina karena kesombongan dan kekikiran mereka, sedangkan orang miskin mungkin jatuh hina karena ketidak sabaran mereka menghadapi kesulitan hidupnya.

Untuk meminimalisir akibat buruk dari dua keadaan yang berbeda itu Agama Islam dengan syari'atnya yang suci dan penuh hikmah menyusun kewajiban strategis yang disebut dengan zakat. Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi zakat tersebut maka ada beberapa hal yang seharusnya diperhatikan dan tidak terlanggar oleh para muzakki. Hal-hal dimaksud disebut etika muzakki, yaitu⁷⁸:

- 1) Bersyukur kepada Allah SWT karena sudah diberi fasilitas harta yang cukup bahkan melebihi kebutuhan.
- 2) Tidak menghindari zakat dengan cara mencampuradukkan harta kekayaan.

⁷⁸Sutrisno, *Fiqh Zakat* (Direktorat Jendral Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), 81.

- 3) Tidak menghindari zakat dengan cara memisah-misahkan harta kekayaan.
- 4) Tidak memilih bagian yang jelek atau buruk dari harta yang akan dizakati jika harta dimaksud itu berupa benda mati seperti yang dilarang Allah.
- 5) Tidak memilih yang tua atau cacat, seperti juling dari harta yang akan dizakati jika harta dimaksud itu berupa binatang ternak.
- 6) Tidak memaksakan diri agar harus sama dengan apa yang tertulis pada teks suci. Sehingga terhindar dari kesulitan dan penyesalan.
- 7) Pilih yang termuda dan paling memungkinkan sepanjang tidak mengurangi nilai . Hal ini agar tetap dapat bersikap ikhlas (boleh ditambahi dengan uang jika kurang dari nilai kewajiban atau diambil kembalian (so-sok) jika lebih dari nilai kewajiban.
- 8) Tidak menyulitkan amil/pengelola.
- 9) Sedapat mungkin mengantarkan zakatnya kepada badan Ambil zakat. Hal ini karena zakat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan secara pro aktif .Teknis ini dipahami dari Firman Allah SWT.⁷⁹

⁷⁹Ibid., 80-84.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid disini yang akan menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Melalui penelitian yang dilakukan dapat menggunakan hasilnya untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.⁸⁰

Pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian. Para peneliti dapat memilih jenis metode dalam melaksanakan penelitiannya. Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus sesuai dengan penelitian yang dipilih serta

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 2-3.

alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok dengan penelitian yang digunakan.⁸¹

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁸² Penggunaan pendekatan penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat dampaknya terhadap peningkatan muzakki.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritis juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu, lokasi

⁸¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Graha Indonesi, 2008), 44.

⁸²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapa pun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Selanjutnya, penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.⁸³

Adapun lokasi yang dipilih peneliti pada penelitian ini adalah di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (LAZISNU) yang berada di jalan Imam Bonjol No.41A Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggali informasi tentang kondisi yang terjadi di lapangan baik secara sosial kepada orang-orang yang dianggap terlibat dalam Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (LAZISNU) diantaranya adalah Bapak Achmad Fathor Rosyid selaku Ketua LAZISNU dan beberapa orang yang yang dianggap bisa menggambarkan tentang kondisi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (LAZISNU) Jember. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan terlebih dahulu. Teknik *purposive* digunakan untuk memudahkan peneliti untuk menggali data tentang objek atau situasi sosial tertentu. Dalam arti orang yang dianggap lebih mengerti dan tahu persis tentang informasi yang di harapkan dalam

⁸³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 147-148.

penelitian akan dijadikan sebagai informan. Adapun subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua LAZISNU Jember
2. Sekretaris LAZISNU Jember
3. Bendahara LAZISNU Jember
4. Mantan ketua LAZISNU Jember
5. Bagian administrasi dan keuangan
6. Donatur tetap LAZISNU Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan dari ketiganya atau triangulasi. Perlu diungkapkan jika pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang akan diobservasi, jika wawancara maka harus ditentukan kepada siapa akan melakukan wawancara.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat secara langsung keadaan di lapangan agar memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan penelitian.⁸⁴

⁸⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 94.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan teknik ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek peneliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang.⁸⁵

Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dari subjek penelitian. Namun, dalam hal ini peneliti tidak akan mendapatkan data dalam skala besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁸⁶ Adapun teknik ini digunakan dalam memperoleh data atau informasi tertulis mengenai: kondisi geografis lokasi penelitian,

⁸⁵Hamid Paulima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 63.

⁸⁶Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 92.

kondisi demografi lokasi penelitian kemudian mengenai sejarah berdirinya Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZISNU) Jember.

E. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁸⁷ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

⁸⁷Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

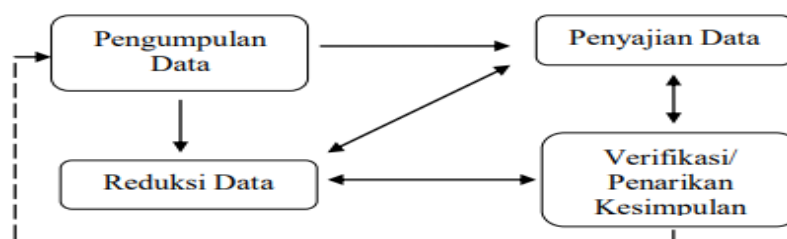
2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama dia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 3.1



Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan triangulasi yaitu pendekatan yang memungkinkan melakukan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Burgess dalam bukunya Bungin disebut juga “strategi penelitian ganda” atau “triangulasi” seperti yang dikatakan oleh Denzin.⁸⁸

Triangulasi merupakan teknis yang lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh Karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Proses triangulasi dapat dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data, analisis data dan sampai peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan serta tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.⁸⁹

Menurut Wiliam Wiersma triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada

⁸⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 257.

⁸⁹Ibid., 260.

sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.⁹⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur atau tahapan-tahapan sebagaimana berikut:

1. Tahap persiapan penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Diantaranya, menyusun judul penelitian, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

b. Menentukan objek penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih tempat penelitian. Tempat penelitian yang dipilih yaitu Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZISNU) Jember.

c. Mengurus surat perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

d. Memantau dan mengecek kondisi lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan pemantauan dan mengecek kondisi lapangan sebagai tempat penelitian untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian,

⁹⁰Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 205.

adat istiadat, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga melihat kondisi lapangan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Terjun lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data mengenai fokus permasalahan yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian.

b. Bersosialisasi dengan masyarakat setempat

c. Menggali dan mengumpulkan data. Hal tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

d. Mengevaluasi data

3. Tahap pasca penelitian

a. Menganalisis data

Dalam tahapan ini peneliti melakukan sebuah analisa terhadap data yang sudah diperoleh dari beberapa informan, sehingga peneliti mampu untuk menentukan data mana yang dibutuhkan karena semakin banyak informan yang dijadikan sumber informasi maka

semakin banyak pula data yang diperoleh, untuk itulah diperlukan tahapan analisa data.

- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- c. Menyempurnakan laporan dalam bentuk merevisi data, kemudian hasil penelitian yang sudah selesai, dipertanggung jawabkan didepan penguji kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. LAZISNU Jember

a. Sejarah berdirinya LAZISNU Jember

Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang didirikan pada tahun 2004 sesuai dengan amanah Muktamar NU ke-31 yang digelar di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Sebagaimana cita-cita awal berdirinya NU CARE LAZISNU sebagai lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan dana-dana Corporate Social Responsibility (CSR). Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. Pada periode pertama, Lazsinu memfokuskan pada internal lembaga.⁹¹

Tahun 2010 diselenggarakan Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai Ketua PP LAZISNU menggantikan Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, MA. Ketua terpilih dipercaya memimpin PP

⁹¹LAZISNU Jember, "Sejarah LAZISNU Jember," 14 April 2020.

LAZISNU untuk masa kepengurusan 2010-2015. Hal itu telah diperkuat oleh SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No. 14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2015. Hingga akhir kepengurusan, LAZISNU terus berkembang dan bersaing dengan lembaga lainnya.⁹²

LAZISNU Jember sendiri didirikan pada tahun 2018 yang dinaungi oleh PCNU kabupaten Jember. Lembaga ini didirikan dengan adanya kesadaran masyarakat Jember akan pentingnya zakat. Maka dari itu LAZISNU Jember hadir untuk memberi solusi sebagai wadah dalam pengumpulan dan pemberdayagunaan zakat di kabupaten Jember.

Dengan adanya LAZISNU di kabupaten Jember zakat dapat dikelola dengan baik sehingga pembagian zakat dapat dilakukan secara merata dan terstruktur di Jember.

b. Visi dan Misi

1) Visi LAZISNU Jember

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, wakaf, CSR dll) yang didayagunakan secara amanah dan professional untuk kemandirian umat.

2) Misi LAZISNU Jember

a) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, sedekah dengan rutin.

⁹²LAZISNU Jember, "Sejarah LAZISNU Jember," 15 April 2020.

b) Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.

c) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.

c. Lokasi LAZISNU Jember

1) Letak dan Kondisi Geografis

Untuk letak geografis, kantor LAZISNU Jember bertempat jadi satu dengan kantor PCNU dan memiliki letak yang cukup strategis, karena letaknya berada di pinggir jalan raya Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Kedung PCNU berhadapan dengan MAN 1 Jember, besar kantor PCNU memiliki luas keseluruhan bangunan 50 m². Dan luas kantornya sendiri 6x8 m².

d. Struktur organisasi LAZISNU Jember

Saat ini Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Jember diurus dengan kepengurusan sebagai berikut:

Ketua : Achmad Fathor Rosyid, M.Si

Wakil Ketua : Dr. Abdul Rokhim, M.EI

Wakil Ketua : Widodo, S.Ag., M.Pd. I

Sekretaris : M.F. Hidayatullah, M.S.I

Wakil Sekretaris : Zainuri, M.Pd

Wakil Sekretaris : Nasobi Niki Suma, M.Sc

Bendahara : Moch. Muksin Alatas S.Pd.I

Wakil Bendahara : Indah Yuliana, S.Pd., M.Si

Bidang-bidang yang lain:

Bidang Adm Umum dan Keuangan:

1) Aprilya Fitriani, S.MB., M.M.

2) Hani'atul Maghfiroh, S.Pd.I

Bidang Fund Raising:

1) Afandi, SH

2) Baijuri, S.E

Bidang Pemberdayaan dan Distribusi:

1) M. Afif Khoirul Wafa, SH

2) Achmad Khatib, S.Hum

Bidang Humas dan Media:

1) Faiz Mawardi

2) Adnan Faqih

3) Jadwal kegiatan LAZISNU Jember

Tabel 4.1

Kegiatan Program NU-CARE LAZISNU Cabang Jember Bulan
APRIL Tahun 2020 saat kondisi pandemi Covid-19

No	Kegiatan	Tanggal	Sumbangan	Keterangan	Pengeluaran
1	Santunan di MWC Jenggawa	02/04/2020	10 paket beras dan 10 paket telur dan 25 sanitazer	10 orang	750.000
2	Santunan di MWC Pakusari	04/04/2020	10 paket beras dan 50 masker	10 orang	500.000
3	Santunan di	05/04/2020	10 kg paket	10 orang	750.000

	MWC Mumbulsari		beras dan @10 paket telur @50 masker		
4	Santunan di MWC Panti	04/04/2020	15 paket beras dan 30 masker	15 orang	500.000
5	Santunan di MWC Ledokombo	06/04/2020	20 paket beras dan 20 paket telur dan 50 masker	10 orang	1.500.000
6	Santunan di MWC Mayang	06/04/2020	15 paket beras dan telur 7kg +2,5kg dan 50 masker	15 orang	1.000.000
7	Santunan di MWC Arjasa	10/06/2020	34 paket beras dan 50 masker	34 orang	3.315.000
8	LAZISNU cepat tanggap	10/06/2020	3 paket beras ditoko david	3 orang	150.000
9	LAZISNU cepat tanggap	10/06/2020	6 paket beras di banser jenggawa dan 100 masker	6 orang	300.000
10	Santunan di MWC Rambipuji	12/04/2020	10 paket beras dan 10 paket telur dan 50 masker		750.000
11	Santunan di MWC Bangsalsari	12/04/2020	15 paket beras dan 30 masker		750.000
12	Santunan di MWC Ambulu	13/04/2020	10 paket beras dan 10 paket telur dan 50 masker		750.000
13	Santunan di MWC Wuluhan	13/04/2020	10 paket beras dan 10 paket		750.000

			telur dan 50 masker		
14	Santunan di Desa Kemiri	14/04/2020	100 masker		
15	Santunan di masjid Griya Mangli	14/04/2020	26 masker		
16	Santunan di masjid Tugusari	12/04/2020	23 masker		

2. Urgensi Muzakki Pada LAZISNU Jember

Badan atau Lembaga Amil Zakat merupakan organisasi sosial ekonomi dalam masyarakat Islam. Karena begitu penting lembaga ini dalam masyarakat Islam maka sudah selayaknya lembaga ini menjadi sentral untuk penghimpunan dana *filantropi* untuk umat Islam. Jumlah lembaga zakat yang tumbuh dengan jumlah yang banyak di Indonesia mencerminkan bahwa lembaga zakat tersebut memiliki potensi yang besar serta jumlah orang yang mampu/kaya *muzakki* yang begitu besar di negeri ini untuk dihimpun dana-dana mereka yang berupa zakat, infaq, waqaf, shadaqoh. Dengan banyaknya lembaga zakat ini tentunya akan banyak berkontribusi dalam memberdayakan kaum muslimin.

Dengan kehadiran lembaga zakat maka sudah barang tentu lembaga tersebut harus memiliki donatur (*muzakki*) untuk menjalankan roda lembaga. Kehadirannya *muzakki* di lembaga zakat menjadi hal yang sangat penting untuk menopang suatu lembaga zakat. Karena dari dana-dana para segala program lembaga zakat bisa di implementasikan. Oleh

karena *muzakki* itu suatu lembaga zakat akan lebih tumbuh jika para *muzakki* tumbuh dan loyal terhadap lembaga tersebut.

Posisi muzakki merupakan posisi yang sangat penting di LAZISNU Kota Jember, karena *muzakki* merupakan roda penggerak lembaga zakat. Oleh karena itu loyalitas *muzakki* menjadi hal yang sangat penting untuk dijaga oleh LAZISNU Kota Jember karena⁹³:

- a. *Muzakki* mempunyai peran untuk mensupport segala program yang dijalankan oleh LAZISNU Kota Jember dan menjadi ujung tombak dari LAZISNU Kota Jember.
- b. Kesadaran dan keberlangsungan *muzakki* untuk membayar zakat harus tetap terjaga. Hal ini supaya perputaran harta di tengah-tengah para *muzakki* bisa mengalir kepada kaum *dhuafa*.
- c. Karakter para *muzakki* yang tidak secara konsisten menyalurkan dan zakat, infaq, shadaqah (ZIS) mereka kepada LAZISNU Kota Jember perlu diperhatikan agar dalam menyalurkan harta mereka tidak hanya bersifat *insidental*.

B. Penyajian dan Analisa Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

⁹³Edi Sudewo, *Manajemen Zakat*, (Ciputat: Insstitut Manajemen Zakat, 2004), 99.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁴ Jadi yang dimaksud dengan analisis data adalah sebuah cara untuk mengelola data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dicari solusi permasalahannya, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah melakukan penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang “Analisa Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Dampaknya Terhadap Peningkatan Muzakki (Studi Kasus Pada LAZISNU Kabupaten Jember)”. Berikut ini hasil dari penelitian yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian di tempat tersebut:

1. Pelaksanaan strategi pengumpulan zakat di LAZISNU Jember

LAZISNU merupakan lembaga yang membidangi terkait amil zakat, infaq, shodaqoh nahdlatul ulama yang dibawah naungan PCNU. Untuk mendistribusikan salah satu bidangnya yaitu zakat, zakat adalah salah satu

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 333.

rukun islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim. Menunaikan zakat adalah urusan individu, sebagaimana pemenuhan kewajiban seorang muslim.

Dalam melaksanakan zakat tentunya seorang kepala LAZISNU tidak dapat melaksanakan sendiri, oleh karena itu beliau melakukan kerjasama dengan para bawahannya. Dilihat dari fenomena yang ada masyarakat Kabupaten Jember pada waktu itu belum mengetahui lembaga LAZISNU karena lembaga tersebut belum berjalan sepenuhnya, itu mereka memberikan zakat sesuai dengan keinginannya. Dengan membentuk strategi pengumpulan untuk bertujuan agar potensi dana zakat dimasyarakat dapat dimaksimalakan dengan baik.

Fathur Rosyid selaku ketua LAZISNU memberikan informasi seputar strategi pengumpulan di LAZISNU Jember.

“Sementara strategi kita memanfaatkan mengoptimalkan jaringan kita melalui MWC dan ranting-ranting yang sudah dibentuk UPZ LAZISNU. Mushola, masjid, ranting, pondok pesantren, MWC jadi mereka yang mengumpulkan kita yang mengordinir selain juga ada individu-individu dari perusahaan atau orang-orang yang menitipkan langsung pada LAZISNU. Jadi memanfaatkan jaringan-jaringan kita yang sampai MWC, ranting, mushola, pesantren, masjid. Dan strategi publikasi melalui website dan pamflet yang kita kirim ke group dikomunitas warga NU.”⁹⁵

Keterangan yang diberikan oleh Fathur Rosyid tersebut menjelaskan bahwa pengumpulan zakat di LAZISNU menggunakan strategi jaringan melalui MWC dan ranting-ranting yang sudah dibentuk UPZ LAZISNU seperti mushola, masjid, pondok pesantren serta beberapa perusahaan yang

⁹⁵Fathur Rosyid, *Wawancara*, Jember, 14 April 2020.

menitipkan langsung ke LAZISNU. Dan strategi pengumpulannya di publikasikan melalui website dan pamflet.

Selain itu peneliti mewawancarai seorang bendahara dari LAZISNU Jember. Muksin Alatas selaku bendahara LAZISNU memberikan informasi seputar pengumpulan di LAZISNU Jember.

“Jadi strategi kita memakai media sosial bisa disebar di whatsapp maupun media PCNU maupun media LAZISNU dan juga kita langsung menyebarkan permohonan ke perusahaan, instansi maupun pengusaha-pengusaha.”⁹⁶

Dari keterangan yang di sampaikan oleh Muksin menjelaskan bahwa pada intinya strategi pengumpulan zakat menggunakan media sosial resmi LAZISNU dan juga menyebar permohonan proposal ke berbagai instansi perusahaan.

Penjelasan diatas bahwasannya peran media sosial sangat penting untuk menunjang keberhasilan LAZISNU dalam penyampainnya kepada masyarakat sehingga setiap tahunnya lembaga LAZISNU memiliki muzakki yang terus bertambah.

Selain itu Pak MF Hidayatullah selaku sekretaris LAZISNU memberikan informasi seputar pengumpulan dana zakat di LAZISNU Jember.

“Terkait pengumpulan dan zakat di LAZISNU belum banyak donatur tetap yang dimiliki jadi potensi LAZISNU jember sangat besar karena mayoritas warga jember itu NU. Dari situ bahwa potensi warga jember untuk pengumpulan sangat besar. Kalau bisa berzakat itu di lembaga-lembaga zakat khususnya PCNU, misalnya di masjid jadi sudah diberi SK UPZ LAZISNU jadi beberapa

⁹⁶Muksin Alatas, *Wawancara*, Jember, 14 April 2020.

wilayah sudah diberi SK jadi UPZ tersebut mempunyai dasar hukum pengelolaan, menghimpun dan mendayagunakan.”⁹⁷

Menurut Pak MF Hidayatullah warga jember sebagian besar kalangan NU jadi LAZISNU masih banyak kesempatan untuk mendapatkan donatur tetap, dan potensi pengumpulan zakat sangat besar. Ketika berzakat di haruskan di lembaga-lembaga khusus PCNU. Misal dimasjid yang sudah diberi SK UPZ LAZISNU yang sudah mempunyai dasar hukum pengelolaan, menghimpun dan mendayagunaan.

Irwan selaku administrasi dan keuangan LAZISNU memberikan informasi seputar pengumpulan di LAZISNU Jember.

“Dibawah LAZISNU Jember ada istilah pelaksana badan eksekutif NU Care, jadi NU Care ini sebagai pelaksana atau pengumpul atau media, publiser, corporet comunication, dimana menjalan agenda-agenda yang ada di LAZISNU Jember. Untuk strategi pengumpulannya membuat kaleng sedekah dibagikan ke orang-orang terus bekerjasama dengan masjid-masjid yang ada di Jember. Jadi kita membuat kotak infaq itu untuk ditaruk di masjid-masjid yang ada di Jember, kotak yang ada di masjid itu 5% dari kotak infaq itu dilaporkan kepada LAZISNU atau disetorkan kepada LAZISNU Jember. Selain itu dikelola oleh masjid dan kami juga liwat dari pamflet-pamflet acara, pamflet-pamflet kegiatan dan tujuan dari publis kegiatan kita untuk menambah donatur, donatur itu saling silaturahmi dari daerah ke daerah lain yang tentunya menjadi donatur tetap di LAZISNU. Jadi terkumpulnya dana itu direkening ada di kotak infaq.”⁹⁸

Menurut irwan LAZISNU mempunyai program NU Care sebagai pelaksana agenda yang ada di LAZISNU Jember. Untuk strategi pengumpulan LAZISNU membuat kaleng sedekah yang dibagikan ke warga dan bekerjasama dengan masjid yang ada di Jember. Kaleng yang

⁹⁷MF Hidayatullah, *Wawancara*, Jember, 4 Mei 2020.

⁹⁸Irwan, *Wawancara*, Jember, 7 Mei 2020.

ada di masjid 5% dari infaq di laporkan kepada LAZISNU, selain itu dikelola masjid untuk membuat pamflet acara yang bertujuan agar saling silaturahmi satu sama lain dengan sesama donatur dari berbagai daerah. Yang tentunya menjadi donatur tetap di LAZISNU. Jadi terkumpulnya kaleng infaq itu masuk direkening.

2. Pelaksanaan strategi pendayagunaan zakat di LAZISNU Jember

Pendayagunaan dana zakat ialah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat sehingga memiliki fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif). Pendayagunaan diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (maslahat) bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang beruntung.

Agar zakat lebih berdayaguna maka perlu adanya susunan strategi atau sistem pendayagunaan hasil zakat secara terencana dan terprogram dengan baik. Hal ini penting, mengingat fungsi utama zakat adalah untuk membersihkan harta dan jiwa muzakki dan berfungsi sebagai dana masyarakat yang bermanfaat untuk kepentingan sosial guna mengurangi kemiskinan sebagai salah satu cara mencapai keadilan sosial. Yang terpenting adalah bagaimana dua fungsi zakat tersebut berjalan dengan baik. Artinya, zakat yang dikeluarkan muzakki dapat berfungsi sebagai ibadah dan sekaligus berfungsi sebagai dana sosial untuk kepentingan kemaslahatan masyarakat.

Peneliti melakukan wawancara terhadap H. Sanusi selaku mantan ketua LAZISNU memberikan informasi seputar pendayagunaan di LAZISNU Jember.

“Bahwasannya ada 5 sasaran pokok dari pada program LAZISNU pendayagunaan dari dana LAZISNU yaitu program pendidikan, program kesehatan, program siaga bencana, program ekonomi, program pembangunan kantor MWCNU. Tentunya program ini dilaksanakan dari tingkat cabang turun ke MWC disitu ada upzis terus turun ke ranting dan dilaksanakan oleh anggota NU pada umumnya. Para muzakki juga diperbolehkan untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh lembaga kami.”⁹⁹

Dan menurut Muksin Alatas selaku bendahara LAZISNU memberikan informasi seputar pendayagunaan di LAZISNU Jember.

“Bahwa di LAZISNU itu ada program kesehatan, program pendidikan, program ekonomi, bencana sosial. Sementara yang banyak ada di bencana sosial. Karena program LAZISNU baru berjalan. Sementara kita kerjasama dengan pengurus NU mulai dari tingkat MWC itu tingkat kecamatan sehingga kita pendistribusiannya sudah kerjasama dengan MWC tingkat kecamatan terkait data penerimanya, anak yatimnya, kaum dhuafa kita kerjasama dengan tingkat kecamatan dan selalu ada dokumentasi disetiap kegiatannya”.¹⁰⁰

Dan menurut Irwan selaku administrasi dan keuangan LAZISNU memberikan informasi seputar pendayagunaan di LAZISNU Jember.

“Jadi dana pendayagunaan ini dijalankan oleh eksekutif NU Care jadi di LAZISNU ada direktur yang mengelola, jadi tergantung apa yang telah dikumpulkan semisal pengumpulan dalam bulan ini banyak jadi pengumpulan yang sudah banyak itu kita juga melaksanakan kegiatan yang banyak juga dari santunan anak yatim dan lain sebagainya. Dan langsung terjun kerumah-rumah yang berhak diberikan zakat itu”.¹⁰¹

⁹⁹Sanusi, *Wawancara*, Jember, 15 Desember 2019.

¹⁰⁰Muksin Alatas, *Wawancara*, Jember, 16 April 2020.

¹⁰¹Irwan, *Wawancara*, Jember, 7 Mei 2020.

Dari ketiga wawancara diatas dapat diketahui bahwa sasaran pemberdayaan zakat dapat dikelola dengan baik dan transparan oleh LAZISNU Jember sendiri sehingga para muzakki dapat mengetahui apa saja yang dilakukan oleh LAZISNU terkait kegiatan pembagian zakat dan dana sosial karena setiap kegiatan berlangsung akan dilakukan dokumentasi serta muzakki diperbolehkan mengikuti serangkaian acara pembagian zakat dan dana sosial yang diadakan oleh LAZISNU Jember.

Saat ini kegiatan yang terlaksana di LAZISNU Jember sendiri ada dua yakni pendistribusian terkait bahan-bahan pokok dan pendistribusian uang tunai untuk beasiswa sekolah anak yang kurang mampu. Maka dari itu muzakki dapat melakukan zakat tidak hanya dengan berupa beras saja tetapi dapat berupa uang tunai yang dapat disalurkan untuk beasiswa anak-anak kurang mampu dan operasional kegiatan sosial lainnya.

Selain sasaran di atas ada beberapa model dalam pendayagunaan zakat di LAZISNU Jember berikut hasil wawancara dengan Muksin selaku bendahara LAZISNU memberikan informasi seputar model pendayagunaan zakat yang dilakukan di LAZISNU Jember.

Ada tiga model pendayagunaan zakat yang pertama persiapan tim, menurut Muksin selaku bendahara dalam wawancara

“Jadi langkah paling awal yang akan kami laksanakan terlebih dahulu sebelum melakukan sosialisasi yakni kami matangkan dulu koordinasi dalam tim kami sendiri. Jadi dalam tahapan ini kita mempersiapkan tim untuk menyiapkan SDM anggota LAZISNU yang dibagi dalam beberapa divisi mulai dari keuangan, fasilitas, koordinator dan lain sebagainya untuk kegiatan pendayagunaan zakat atau bantuan sosial lainnya. Lalu setelah itu jika persiapan

untuk dilaksanakannya sosialisasi dilakukan secara matang maka akan menghasilkan hasil yang baik”.¹⁰²

Menurut peneliti setelah melakukan hasil wawancara persiapan tim dapat dilakukan dengan baik karena dengan adanya struktur tim dan agenda pendayagunaan zakat yang di rancang sedemikian rupa dengan harapan dapat berjalan dengan lancar proses pendayagunaan zakat tersebut.

Setelah melakukan langkah pertama yakni persiapan tim maka yang kedua dilakukannya sosialisasi dalam pendayagunaan zakat menurut Fathor Rosyid dijelaskan bahwa

“Jadi mbak sosialisasi ini dilakukan dengan cara publikasi program di media cetak, media sosial dan lain sebagainya dengan harapan kegiatan yang akan dilakukan oleh LAZISNU dapat dikenal oleh masyarakat dan mendapatkan dukungan serta partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya dan alhamdulillah setelah kita memasang pamflet dan menyebarkan kegiatan-kegiatan di media sosial banyak donatur-donatur atau muzakki baru yang menginfakkan hartanya untuk disalurkan kepada masyarakat melalui lembaga kami”.¹⁰³

Dari hasil wawancara diatas sosialisasi terhadap masyarakat melalui cetak dan media sosial sangat berpengaruh besar dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh LAZISNU dan juga menambah minat muzakki untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Setelah melakukan langkah pertama yakni persiapan tim maka yang kedua dilakukannya sosialisasi dan yang ketiga rekrutmen peserta LAZISNU melakukan rekrutmen peserta untuk menentukan sasaran pendayagunaan zakat tersebut sekaligus menentukan program yang hendak

¹⁰²Muksin Alatas, *Wawancara*, Jember, 30 April 2020.

¹⁰³Fathor Rosyid, *Wawancara*, Jember, 28 April 2020.

dilakukan. Adanya rekrutmen peserta ini juga tidak dilakukan secara asal, menurut MF Hidayatullah

“Jadi untuk awalnya LAZISNU ini bekerjasama dengan PCNU mengenai sasaran penerima zakatnya ini siapa aja kemudian Rekrutmen peserta harus tepat sasaran mbak yang dimaksud peserta ini adalah orang yang membutuhkan bantuan. Kami memiliki beberapa kriteria mbak, untuk penentuan mustahik ada beberapa yayasan dan masjid-masjid yang ada di data kami, selanjutnya kami melakukan survei di tempat-tempat yang kami data dan cek langsung, bagaimana kondisi mustahik yang akan kami beri bantuan dan dibantu oleh masyarakat sekitar, dan ada beberapa pengurus yayasan dan masjid. Kami berpedoman pada 8 asnaf dalam sasaran penerima zakat yang pertama fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, ibnu sabil yang sudah jelas dalam Al-qur’an QS.At-Taubah ayat 60.”¹⁰⁴

Dalam hal ini LAZISNU menggunakan rekrutmen peserta penerima zakat fitrah tidak secara Cuma-Cuma dan semua tetap berjalan sesuai syariat dengan pedoman dari Al-Qur’an dan Hadits agar mendapatkan keberkahan dan kelancaran disetiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut, jadi dapat tepat sasaran.

Karena LAZISNU Jember ini baru mulai pada tahun 2018 dan belum memiliki data terkait sasaran penerima zakat dan bantuan sosial maka lembaga tersebut perlu adanya kerjasama dengan pihak lain. Maka dari itu LAZISNU bekerjasama dengan PCNU agar lebih mudah dalam proses pendataan penerima zakat dan bantuan sosial.

Hal yang dilakukan oleh LAZISNU Jember sangat bermanfaat bagi warga sekitar yang kurang mampu dan membutuhkan dengan adanya bantuan dari beberapa pihak dan survei langsung kepada para penerima

¹⁰⁴MF Hidayatullah, *Wawancara*, Jember, 4 Mei 2020.

zakat dan dana sosial inidirasa dapat tepat sasaran dan halini yang membuat muzakki mempercayakan LAZISNU untuk menyalurkan harta mereka kepada yang lebih membutuhkan.

3. Dampak Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan Terhadap Minat Muzakki

Pengumpulan dan pendayagunaan zakat sangat berkaitan erat dalam pelaksanaan program-program sosial yang ada di LAZISNU. Dalam proses pengumpulan dan pendayagunaan zakat sumber utamanya yakni berada pada muzakki. Mengingat muzakki adalah seseorang yang memberikan sebagian hartanya dalam kebaikan salah satunya yakni infaq dan zakat.

LAZISNU Jember harus mampu meyakinkan masyarakat khususnya yang masuk dalam kategori mampu untuk melakukan zakat agar dapat menunaikan zakatnya. Karena hal tersebut lah LAZISNU harus merencanakan strategi penumpulan dan pendayagunaan dengan tepat.

LAZISNU Jember menjelaskan beberapa strategi dalam pengumpulan dan pendayagunaan zakat yang dirasa efektif dalam pelaksanaannya.

Menurut Muksin selaku bendahara LAZISNU memberikan informasi seputar strategi pengumpulan dan pendayagunaan meningkatkan minat muzakki pada masyarakat di LAZISNU Jember.

“Untuk kepengurusan yang baru ini ada sedikit peningkatan daripada yang kemarin karena dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan publikasi maupun laporan keuangan dan kegiatan yang kita sebarkan publikasi liwat media juga itu membuat muzakki percaya kepada LAZISNU akhirnya bisa tertular dengan yang lain untuk menyumbangkan atau memberi infaq kepada LAZISNU.

Bahwa ada yang zakat, infaq, shodaqoh jadi kalau bulan puasa itu ada zakat, kalau hari-hari sekarang banyak yang shodaqoh seperti santunan anak yatim, tiap bulan santunan anak yatim minimal 10 anak yatim setiap malem Selasa, itu setiap anak yatim dikasih seratus ribu. Jadi anak yatim itu sudah gantian jadi setiap malam Selasa MWC mana yang mendata, kita hanya menerima data saja”¹⁰⁵.

Menurut Fathur Rosyid selaku ketua LAZISNU memberikan informasi seputar strategi pengumpulan dan pendayagunaan meningkatkan minat muzakki pada masyarakat di LAZISNU Jember.

“Kita mengoptimalkan jaringan kita, selain juga publikasi melalui grup, cara untuk meningkatkan kepedulian kita terhadap muzakki setiap kegiatan kita rilis di media online baik PCNU online maupun NU online milik pusat. Jadi setiap kegiatan kita terberitakan, terdokumentasikan, dilaporkan ke semua warga sehingga warga menaruh keyakinan kepada LAZISNU sebagai penyalur dana zakat mereka”¹⁰⁶.

Cara pengumpulan dan pendayagunaan yang dilakukan oleh LAZISNU dilakukan secara transparan dan terarah dan selalu terdokumentasi dengan baik. Menurut Muksin Alatas

“Setiap program yang kita lakukan terdokumentasikan dan dilaporkan kepada donatur, jadi setiap event setiap menyalurkan program-program pasti kita laporkan ke donator baik melalui grup-grup whatsapp maupun media-media online kita membuat namanya E-Koran dan kita laporkan ke website resmi berita online milik NU mulai pusat sampai PCNU jadi strateginya itu kita laporkan semua kegiatan yang kita lakukan sehingga donatur itu yakin dan percaya ke LAZISNU ketika dia menipkan sebagian programnya tau rezekinya kepada kami.”¹⁰⁷

Dari penjelasan diatas jadi ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh LAZISNU agar dapat menjaga kepercayaan muzakki terhadap LAZISNU Jember, mulai dari beberapa program yang diadakan harus

¹⁰⁵Muksin Alatas, *Wawancara*, Jember, 14 April 2020.

¹⁰⁶Fathur Rosyid, *Wawancara*, Jember, 28 April 2020.

¹⁰⁷Muksin Alatas, *Wawancara*, Jember, 30 April 2020.

laporkan ke semua donatur baik melalui grup-grup whatsapp atau mediaonline lainnya kemudian disebarakan melalui pamflet dan website resmi milik NU yakni salah satunya bernama E-koran dimana media tersebut menjelaskan secara detail apa saja kegiatannya dan bagaimana proses kegiatan tersebut berlangsung. Hal ini membuat muzakki bertahan dan mempercayai rezekinya untuk dititipkan kepada pihak LAZISNU Jember.

Untuk donatur sendiri ada beberapa catatan yang ada di LAZISNU dan biasanya tidak bisa di hitung dan dikatakan sebagai donatur tetap karena setiap orang yang ingin mentitipkan rezekinya atau ingin berzakat mereka akan langsung mendatangi kantor dan bertanya apa saja persyaratannya untuk zakat yang wajib dan biasanya untuk zakat maal sendiri mereka menghitung berapajumlahnya dan langsung memberikan uang tersebut kepada LAZISNU.

Seperti yang dikatakan dalam Fathor Rosyid berikut:

“gini mbak biasanya donatur menanyakan kepada kami misalkan zakat fitrah melalui berapa harga zakat fitrah LAZISNU ya langsung transfer atau langsung cash kepada kami. Kalau zakat mall biasanya mereka sudah menghitung sendiri kita tinggal menerima saja, biasanya donatur langsung transfer ke rekening kami konfirmasi bahwa sudah mengirim zakat mall sejumlah sekian”.¹⁰⁸

Banyaknya jumlah masyarakat NU di wilayah Jember maka semakin banyak pula muzakki yang ingin berinvestasi akhirat dengan LAZISNU. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa selain warga NU

¹⁰⁸Fathor Rosyid, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2020.

pun menzakatkan hartanya kepada LAZISNU, jadi warga Jember siapapun boleh berzakat kepada LAZISNU.

Menurut Pak Niko selaku salah satu donatur di LAZISNU memberikan informasi tentang bagaimana kepercayaan beliau kepada LAZISNU.

“Saya sudah bergabung di LAZISNU Jember sekitar 2 bulan lalu, karena saya merasa LAZISNU amanah dan programnya tepat sasaran. Ada beberapa program yang menurut saya sangat menarik salah satunya ada di NU Care dan semua kegiatan pasti di publikasikan serta di jalan dengan baik. Pada awalnya saya melihat beberapa pamflet kegiatan yang disebarakan melalui media sosial dan lain sebagainya. Saya lihat kok banyak juga kegiatan sosial yang dia lakukan lalu pemberian dananya juga merata maksudnya tidak hanya disatu yayasan saja, jadi setelah saya pikir-pikir saya memutuskan untuk menjadi donatur di LAZISNU”.¹⁰⁹

Menurut pandangan Pak Abdurrahman selaku donatur di LAZISNU Jember mengatakan bahwa

“Saya sebagai donatur awal salah satu donatur yang baru satu bulan yang lalu mendaftar di LAZISNU untuk memberikan zakat saya, awalnya saya kurang faham tentang LAZISNU Jember ini semenjak ada wabah virus corona ini saya melihat LAZISNU memberikan bantuan sembako kepada warga desa saya. Kemudian saya bertanya-tanya terkait pemberian ini sasarannya kemana saja saya bertanya ke salah satu anggota LAZISNU dan alhamdulillah bantuannya merata da tidak pandang bulu setelah saya mulai memantapkan diri untuk melakukan zakat mall disana”.¹¹⁰

Dari hasil wawancara diatas bapak Abdurrahman dan bapak Niko memiliki ketertarikan terhadap LAZISNU karena adanya beberapa kegiatan yang secara nyata mereka lihat dan ikut merasakan dampaknya. Selain itu

¹⁰⁹Niko, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2020.

¹¹⁰Abdurrahman, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2020.

adanya informasi yang jelas terkait publikasi kegiatan yang sering dilakukan oleh LAZISNU menambah minat dan daya tarik beliau.

Adanya informasi yang jelas termasuk dalam strategi pengumpulan yakni membangun sistem komunikasi dan menyusun serta melakukan sistem pelayanan yang terdahap mustahik sehingga menarik minat muzakki untuk menzakatkan hartanya.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap bapak Nanang selaku donatur LAZISNU Jember.

“Awalnya sebelum saya menjadi muzakki di LAZISNU ketika saya sedang mengawasi pekerjaan di bintoro akibat longsor, saya melihat ada 2 orang berpakaian berlambang NU sedang membagikan bingkisan pada orang-orang disekitar, tentu sasarannya adalah orang-orang yang terdampak longsor tersebut. Saya merasa tergerak hati saya ketika itu mengapa saya hanya bisa memandam saja? tanya saya pada diri sendiri. Lalu bertanyalah saya pada 2 orang tersebut dan seterusnya, dihari yang lain saya juga bertemu dengan rombongan LAZISNU yang sedang membagikan santunan kepada nenek tua dan cucunya yang sedang merawatnya. Cucu tersebut tidak bisa mencari kerja karena ijazah masih tertahan disekolah akibat beberapa administrasi belum terbayarkan. LAZISNU kemudian membayarkan semua tanggungan cucu nenek tersebut hingga keluarlah ijazahnya, dari situ saya merasa amanah yang diemban oleh LAZISNU sangatlah tepat sasaran. Padahal dari pihak desa dan kecamatan tidak tahu bahwa ada warganya yang kekuarangan dan butuh bantuan, saya meyakinkan diri menjadi muzakki pada NU Care LAZISNU.”¹¹¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan diatas sangat relevan dengan strategi pendaygunaan karena hasil donasi yang di kumpulkan dari para donatur disalurkan kepada orang yang tepat dan itu membuat orang yang melihat merasa tertarik untuk memberikan donasinya kepada LAZISNU seperti yang dilakukan pak nanang.

¹¹¹Nanang, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2020.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan objek di lapangan, yaitu mengenai “Analisa Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Dampaknya Meningkatkan Minat Muzakki (Studi Kasus LAZISNU Kabupaten Jember)”. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi pengumpulan zakat di LAZISNU Jember

Dari data yang diperoleh bahwa pengumpulan di LAZISNU Jember guna untuk mengoptimalkan jaringan melalui MWC, lalu pengumpulan dari perusahaan atau orang-orang yang menitipkan langsung pada LAZISNU Jember. Dan ada jaringan-jaringan publikasi melalui website dan pamflet dan juga memakai media sosial, dan disebarakan liwat whatsapp maupun media PCNU.

Dalam melakukan strategi pengumpulan zakat yang dilakukan oleh LAZISNU Jember ini menjelaskan bahwa zakat yang dibayarkan oleh muzakki kepada BAZNAS atau LAZ dikurangkan dari penghasilan kena pajak. BAZNAS atau LAZ wajib memberikan bukti setoran zakat kepada setiap muzakki dan digunakan sebagai pengurun penghasilan kena pajak.

Menurut Abu Bakar dan Muhammad, ada empat tahap dalam strategi pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah, yaitu sebagai berikut¹¹²:

a. Penentuan segmen dan target *Muzakki*

Penentuan segmen dan target muzakki dimaksudkan untuk memudahkan Amil melaksanakan tugas pengumpulan zakat. Amil tidak langsung terlibat pada proses pengumpulan zakat tanpa mengetahui peta *muzakki* secara jelas. Dalam hal ini LAZISNU memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya zakat untuk umat Islam. Maka dari itu dilakukanlah sosialisasi di dalam pengajian-pengajian yang diselenggarakan oleh Nahdlatul Ulama di masjid-masjid serta penyebaran melalui media sosial dan media cetak.

b. Penyiapan sumber daya dan sistem operasi

Yang dilakukan dan diperhatikan oleh LAZISNU ialah

- 1) Membentuk tim yang tepat untuk menyalurkan zakat
- 2) LAZISNU jember melakukan pemilihan organisasi atau yayasan yang mampu mengelola dan mensosialisasikan zakat
- 3) LAZISNU melakukan dokumentasi disetiap program-program yang dikerjakan
- 4) LAZISNU jember melakukan pelatihan untuk organisasi atau yayasan yang mengurus zakat

c. Membangun sistem komunikasi LAZISNU Jember dalam hal ini memilih untuk lebih gencar sosialisasi dan mempromosikan zakat

¹¹²Abdurahman Qadir, *ZIS Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 53-54.

melalui media sosial, dimana di era saat ini media sosial berperan penting dalam suksesnya acara yang diselenggarakan. Komunikasi merupakan sarana efektif untuk melakukan upaya sosialisasi dan memotivasi. Untuk mengkomunikasikan zakat dapat menggunakan beragam media yang tersedia.

- d. Menyusun dan melakukan sistem pelayanan dalam hal ini sistem pelayanan yang dilakukan LAZISNU untuk muzakki ialah pelayanan secara individu jadi muzakki ini akan menzakatkan hartanya jika itu zakat maal di aplikasi web LAZISNU terdapat penghitungan zakat maal, dimana muzakki lebih mudah menghitung zakat maalnya dirumah dan melakukan pembayarannya via transfer, setelah transfer muzakki mengirim buktinya kepada pihak LAZISNU Jember.

Berdasarkan data yang telah dianalisis di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi pengumpulan zakat yang dilakukan oleh LAZISNU Jember ini termasuk dalam fungsi dari strategi pengumpulan yang tertulis dalam buku Oni Sahroni

2. Pelaksanaan strategi pendayagunaan zakat

Strategi dalam pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh LAZISNU ini menjelaskan bahwa zakat yang dikelola dari muzakki yang paling utama dan paling penting ialah tepat sasaran. Yang dimaksud dari tepat sasaran adalah memiliki 8 asnaf yaitu terdiri dari fakir, miskin, amil, muallaf, riqob, gharim, fiisabilillah,ibnu sabil. Hal tersebut sesuai dengan

buku karangan Oni Sahroni yang berjudul fikih zakat kontemporer ialah¹¹³:

a. Fakir

Fakir ialah orang yang dikategorikan sebagai orang yang tidak punya apa-apa atau punya sedikit kecukupan tapi kurang dari setengahnya dan fakir ini lebih membutuhkan di bandingkan orang yang dikategorikan dalam sebutan miskin.

Dalam hal ini sasaran atau target dari LAZISNU untuk pemberian dana zakat kepada seorang yang di kategorikan fakir yakni memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat kurang mampu yang telah di data di tiap kecamatan dan disalurkan secara langsung setiap bulan.

b. Miskin

Pengertian miskin sendiri ialah keadaan dimana tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sama seperti penjelasan tentang bagaimana bantuan LAZISNU terhadap orang-orang miskin yang diberikan berupabantuan sembako dan telah di data di tiap kecamatan dan disalurkan langsung tiap bulannya kepada tiap-tiap orang.

c. Amil

Semua pihak yang bertindak mengerjakan yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan dan

¹¹³Oni Sahroni, et al, *Fikih Zakat Kontemporer*, 152.

penyaluran distribusi zakat. Hal ini dilakukan oleh LAZISNU dengan memberdayakan para amil diberikannya sembako di saat bulan ramadhan.

d. Muallaf

Muallaf yakni seorang yang berpindah agama memeluk agama islam. LAZISNU memberikan bantuannya kepada para muallaf berupa uang tunai yang dikelola dari hasil zakat maal para donatur.

e. Rigab

Rigab ialah seseorang yang memerdekakan budak. Dalam hal ini LAZISNU Jember belum memiliki program bantuan zakat terhadap seseorang pemerdeka budak.

f. Gharim

Orang yang terlilit hutang disebut gharim. Dalam hal ini LAZISNU memberikan bantuan contohnya kepada seorang cucu yang di rawat oleh nenek tua dan belum bisa mencari pekerjaan karena ada penahanan ijazah yang disebabkan oleh belum terlunaskannya spp sang cucu. LAZISNU kemudian membayarkan tanggungan semua dari cucu nenek tersebut hingga keluarlah ijazahnya.

g. Fisabilillah

Fisabilillah ialah sebuah lembaga yang berjalan di jalan Allah. Dalam hal ini bantuan LAZISNU untuk kategori fisabilillah ialah memberikan bantuan berupa dana yang dikelola untuk pembangunan masjid.

h. Ibnu Sabil

Ibnu sabil ialah seseorang yang melakukan perjalanan jauh karena kehabisan bekal terlepas dari golongan mampu. Untuk saat ini program untuk pemberian zakat terhadap Ibnu Sabil yang dilakukan oleh LAZISNU Jember belum ada.

Adapun model pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh LAZISNU ini menjelaskan bahwa zakat yang dikelola dari muzakki itu sangat penting. Secara keseluruhan, model pendayagunaan zakat direncanakan dengan baik, sistematis dan tepat sasaran. Pelaksanaan program pemberdayaan zakat meliputi beberapa tahapan kegiatan antara lain:

Tahap 1: Persiapan Tim

Persiapan tim adalah tahapan awal untuk menyiapkan SDM pelaksana baik pada tingkat manajemen secara umum (program officer, koordinator dan keuangan), maupun SDM pelaksana teknis yang bertugas membantu kegiatan-kegiatan teknis baik rutin maupun berkala, serta kegiatan teknis pendampingan/fasilitas saat peserta program mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Tahap 2: Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan agar masyarakat luas bisa mendapatkan gambaran seputar informasi program-program pemberdayaan zakat ini. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Dengan keterlibatan masyarakat luas, maka

pendayagunaan ini dapat berjalan dengan baik karena mendapat dukungan yang luas dari masyarakat.

Tahap 3: Rekrutmen Peserta

Rekrutmen peserta program dilakukan sebagai bagian dari alur proses seleksi program secara umum. Rekrutmen peserta adalah langkah awal untuk menentukan sasaran pemberdayaan, sekaligus menentukan program yang hendak digulirkan.

3. Dampak dari strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat terhadap minat muzakki

Dari data yang diperoleh bahwa strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat sangat berkaitan erat dalam pelaksanaan program-program sosial yang ada di LAZISNU Jember. Dalam proses pengumpulan dan pendayagunaan zakat sumber utamanya yakni berada pada muzakki.

LAZISNU Jember harus mampu meyakinkan masyarakat khususnya yang masuk dalam kategori mampu untuk melakukan zakat agar dapat menunaikan zakatnya, karena LAZISNU harus merencanakan strategi pengumpulan dan pendayagunaan dengan tepat. LAZISNU Jember menjelaskan beberapa strategi dalam pengumpulan dan pendayagunaan zakat yang dirasa efektif dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan data temuan yang diperoleh dari Lembaga Amil Zakat Infak Shodaqoh Nahdlatul Ulama Jember, metode pengumpulan zakat, infak dan sedekah di LAZISNU Jember agar meningkat menggunakan

metode yang disesuaikan dengan kebutuhan *muzakki* sebagai subjek strategi. Sebab *muzakki* sebagian mitra kerja untuk keberlangsungan Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Nahdlatul Ulama. Pelaksanaan metode pengumpulan ini melibatkan semua pihak yang bisa mendukung pencapaian target dana zakat yang dihimpun oleh lembaga. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Fathor Rosyid kepala LAZISNU Jember, berikut strategi yang digunakan untuk mencapai peningkatan pengumpulan zakat, infak, shadaqoh di LAZISNU Jember.

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan muzakki menyumbangkan dana zakatnya dan mempercayakan pengumpulan dan pendayagunaan zakat kepada LAZISNU Jember. LAZISNU Jember membangun hubungan kepercayaan dengan para muzakki melalui pola komunikasi dan melalui program-program yang dibentuk oleh LAZISNU Jember.

- a. Mencari dan mendata potensi zakat, infak dan sedekah yang belum tergarap, yakni dengan melaksanakan sosialisasi kepada calon *muzakki*, baik perorangan maupun yang berada pada instansi/lembaga, perusahaan swasta, bank, perguruan tinggi, dan lain sebagainya. Melaksanakan sosialisasi zakat melalui media sosial, pamflet, E-Koran yang ada di web LAZISNU, melaksanakan konsultasi zakat.
- b. Setelah melakukan pencarian dan melakukan data dari beberapa lembaga barulah LAZISNU melakukan kunjungan langsung kepada

lembaga-lembaga yang akan menerima zakat tersebut sekaligus memastikan bahwa penerima zakat sudah tepat sasaran.

c. Pola dan Konsep Komunikasi yang Dibangun LAZISNU Jember

Perkembangan LAZISNU Jember menganggap perlunya membuka komunikasi dengan berbagai kalangan masyarakat. Karena dengan komunikasilah LAZISNU Jember dapat berkembang seperti sekarang. Dalam kaitannya dengan perkembangan manusia, para ahli ilmu sosial mengatakan bahwa kurangnya komunikasi akan memperlambat perkembangan. Begitupula dengan LAZISNU Jember menisahkan perlunya keterbukaan dalam berkomunikasi bila perkembangannya tak ingin terhambat.

Sebagai ibadah yang diperintahkan dan dianjurkan Allah SWT, komunikasi yang dibangun antara LAZISNU dengan masyarakat adalah komunikasi yang berbasis kepada Al-Qur'an, yaitu memberikan pemahaman tentang zakat yang dilakukan secara komprehensif (menyeluruh). Penyampaian ini bergantung pada tingkat pemahaman masyarakat dapat dilihat dari respon mereka terhadap penunaian zakat dan peningkatan jumlah zakat. Adapun pesan yang disampaikan antara lain adalah:

- 1) Kewajiban menunaikan zakat dan pelaksanaannya melalui lembaga yang terpercaya.
- 2) Manfaat dan hikmah ZIS, baik di dunia maupun di akhirat.

3) Ancaman dan resiko bagi pegingkar ZIS, baik di dunia maupun di akhirat.

Dari penjelasan diatas bahwa LAZISNU Jember memiliki strategi yang tepat untuk menarik minat muzakki dalam berzakat. Strateginya yakni terdiri dari strategi pengumpulan dan strategi pendayagunaan. Dengan adanya strategi tersebut maka penyaluran zakat dapat dimaksimalkan untuk kepentingan umat. Secara ekonomi zakat merupakan cara pemerataan pendapatan. *Muzakki* adalah pihak yang mengalami surplus dan *mustahik* adalah orang yang mengalami difisit. Zakat secara langsung merupakan alat yang dapat membantu pengentasan *mustahik* dari keadaan yang difisit, zakat dapat mensejahterahkan *mustahik* secara maksimal jika dikelola oleh Lembaga Amil Zakat Infak Shodaqoh Nahdlatul Ulama, sebab LAZISNU memiliki program-program dan data yang spesifik terkait penyaluran zakat.

Dengan adanya program yang disusun secara terarah para muzakki yang berdonasi di LAZISNU Jember tergerak hatinya untuk mendedekahkan hartanya kepada umat muslim yang membutuhkan melalui LAZISNU Jember.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Strategi Pengumpulan Zakat di LAZISNU Jember.

Dari data yang diperoleh bahwa pengumpulan di LAZISNU Jember guna untuk mengoptimalkan jaringan melalui MWC, lalu pengumpulan dari perusahaan atau orang-orang yang menitipkan langsung pada LAZISNU Jember. Dan ada jaringan-jaringan publikasi melalui website dan pamflet dan juga memakai media sosial, dan disebarkan liwat whatsapp maupun media PCNU.

Dalam melakukan strategi pengumpulan zakat yang dilakukan oleh LAZISNU Jember ini menjelaskan bahwa zakat yang dibayarkan oleh muzakki kepada BAZNAS atau LAZ dikurangkan dari penghasilan kena pajak. BAZNAS atau LAZ wajib memberikan bukti setoran zakat kepada setiap muzakki dan digunakan sebagai pengurun penghasilan kena pajak.

Menurut Abu Bakar dan Muhammad, ada empat tahap dalam strategi pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah, yaitu sebagai berikut

a. Penentuan segmen dan target *Muzakki*

Penentuan segmen dan target muzakki dimaksudkan untuk memudahkan Amil melaksanakan tugas pengumpulan zakat. Pemetaan potensi zakat dari kalangan *muzakki* mensyaratkan adanya data dan informasi menyeluruh tentang umat islam dari aspek sosial,ekonomi,pendidikan, budaya dan geografi. Aspek-aspek tersebut diperlukan karena membantu proses pelaksanaan sosialisasi pemahaman tentang kewajiban zakat dan dampaknya terhadap proses transformasi sosial ekonomi umat.

b. Penyiapan sumber daya dan sistem operasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyiapan sumber daya manusia dan sistem operasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan membenahi sumber daya manusia yang memiliki moral dan kompetensi yang tepat.
- 2) Memilih pengurus-pengurus organisasi zakat yang memiliki komitmen dan kopetensi untuk mengembangkan organisasi zakat utamanya dalam mengelola dalam mengelola dan mensosialisasikan visi dan misi organisasi zakat.
- 3) Membangun sistem dan prosedur yang baik, hal tersebut dapat mendukung terpenuhinya standarisasi operasional dan menghindari penyimpangan, serta membuat dokumentasi dengan baik.
- 4) Mengadakan pelatihan bagi pengurus organisasi zakat.

c. Membangun sistem komunikasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membangun sistem komunikasi harus menekankan pada pembangunan database yaitu mereka yang memenuhi kriteria sebagai muzakki utama akan menjadi sasaran kegiatan komunikasi.

d. Menyusun dan melakukan sistem pelayanan

Menyusun dan melakukan pelayanan dilakukan dengan tetap mengacu pada segmen dan target muzakki utama, sehingga dapat disusun bentuk pelayanan yang lebih tepat untuk mereka.

2. Pelaksanaan Strategi Pendayagunaan Zakat di LAZISNU Jember.

Adapun sasaran pelaksanaan strategi dalam pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh LAZISNU ini menjelaskan bahwa zakat yang dikelola dari muzakki yang paling utama dan paling penting ialah tepat sasaran. Yang dimaksud dari tepat sasaran adalah memiliki 8 asnaf yaitu terdiri dari fakir, miskin, amil, muallaf, riqob, gharim, fiisabilillah, ibnu sabil.

- a. Fakir ialah orang yang dikategorikan sebagai orang yang tidak punya apa-apa atau punya sedikit kecukupan tapi kurang dari setengahnya dan fakir ini lebih membutuhkan di bandingkan orang yang dikategorikan dalam sebutan miskin.
- b. Miskin sendiri ialah keadaan dimana tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sama seperti penjelasan tentang bagaimana bantuan LAZISNU terhadap orang-

orang miskin yang diberikan berupabantuan sembako dan telah di data di tiap kecamatan dan disalurkan langsung tiap bulannya kepada tiap-tiap orang.

- c. Amil ialah semua pihak yang bertindak mengerjakan yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan dan penyaluran distribusi zakat. Hal ini dilakukan oleh LAZISNU dengan memberdayakan para amil diberikannya sembako di saat bulan ramadhan.
- d. Muallaf ialah seorang yang berpindah agama memeluk agama islam. LAZISNU memberikan bantuannya kepada para muallaf berupa uang tunai yang dikelola dari hasil zakat maal para donatur.
- e. Rigab ialah seseorang yang memerdekakan budak. Dalam hal ini LAZISNU Jember belum memiliki program bantuan zakat terhadap seseorang pemerdeka budak.
- f. Gharim ialah orang yang terlilit hutang. Dalam hal ini LAZISNU memberikan bantuan contohnya kepada seorang cucu yang di rawat oleh nenek tua dan belum bisa mencari pekerjaan karena ada penahanan ijazah yang disebabkan oleh belum terlunaskannya spp sang cucu. LAZISNU kemudian membayarkan tanggungan semua dari cucu nenek tersebut hingga keluarlah ijazahnya.
- g. Fisabilillah ialah sebuah lembaga yang berjalan di jalan Allah. Dalam hal ini bantuan LAZISNU untuk kategori fisabilillah ialah

memberikan bantuan berupa dana yang dikelola untuk pembangunan masjid.

- h. Ibnu sabil ialah seseorang yang melakukan perjalanan jauh karena kehabisan bekal terlepas dari golongan mampu. Untuk saat ini program untuk pemberian zakat terhadap Ibnu Sabil yang dilakukan oleh LAZISNU Jember belum ada.

Adapun model pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh LAZISNU ini menjelaskan bahwa zakat yang dikelola dari muzakki itu sangat penting. Secara keseluruhan, model pendayagunaan zakat direncanakan dengan baik, sistematis dan tepat sasaran. Pelaksanaan program pemberdayaan zakat meliputi beberapa tahapan kegiatan antara lain:

Tahap 1: Persiapan Tim

Persiapan tim adalah tahapan awal untuk menyiapkan SDM pelaksana baik pada tingkat manajemen secara umum (program officer, koordinator dan keuangan), maupun SDM pelaksana teknis yang bertugas membantu kegiatan-kegiatan teknis baik rutin maupun berkala, serta kegiatan teknis pendampingan/fasilitas saat peserta program mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Tahap 2: Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan agar masyarakat luas bisa mendapatkan gambaran seputar informasi program-program pemberdayaan zakat ini. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam

pelaksanaannya. Dengan keterlibatan masyarakat luas, maka pendayagunaan ini dapat berjalan dengan baik karena mendapat dukungan yang luas dari masyarakat.

Tahap 3: Rekrutmen Peserta

Rekrutmen peserta program dilakukan sebagai bagian dari alur proses seleksi program secara umum. Rekrutmen peserta adalah langkah awal untuk menentukan sasaran pemberdayaan, sekaligus menentukan program yang hendak digulirkan.

3. Dampak Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan Terhadap Minat Muzakki

Pengumpulan dan pendayagunaan zakat sangat berkaitan erat dalam pelaksanaan program-program sosial yang ada di LAZISNU.

Dalam proses pengumpulan dan pendayagunaan zakat sumber utamanya yakni berada pada muzakki. Mengingat muzakki adalah seseorang yang memberikan sebagian hartanya dalam kebaikan salah satunya yakni infaq dan zakat.

LAZISNU Jember harus mampu meyakinkan masyarakat khususnya yang masuk dalam kategori mampu untuk melakukan zakat agar dapat menunaikan zakatnya. Karena hal tersebut lah LAZISNU harus merencanakan strategi penumpulan dan pendayagunaan dengan tepat.

LAZISNU Jember menjelaskan beberapa strategi dalam pengumpulan dan pendayagunaan zakat yang dirasa efektif dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan data temuan yang diperoleh dari Lembaga Amil Zakat Infak Shodaqoh Nahdlatul Ulama Jember, metode pengumpulan zakat, infak dan sedekah di LAZISNU Jember agar meningkat menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan *muzakki* sebagai subjek strategi. Sebab *muzakki* sebagian mitra kerja untuk keberlangsungan Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Nahdlatul Ulama. Pelaksanaan metode pengumpulan ini melibatkan semua pihak yang bisa mendukung pencapaian target dana zakat yang dihimpun oleh lembaga.

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan muzakki menyumbangkan dana zakatnya dan mempercayakan pengumpulan dan pendayagunaan zakat kepada LAZISNU Jember. LAZISNU Jember membangun hubungan kepercayaan dengan para muzakki melalui pola komunikasi dan melalui program-program yang dibentuk oleh LAZISNU Jember.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang penulis berikan kepada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Jember sebagai berikut:

1. Untuk Pengurus

Hendaknya selalu memperhatikan dan meningkatkan pengumpulan dan pendayagunaan zakat untuk meningkatkan minat minat muzakki kepada LAZISNU Jember. Semoga semakin tahun semakin banyak muzakki yang berzakat di LAZISNU agar bisa di distribusikan kepada masyarakat yang kurang mampu.

2. Untuk Muzakki

Diharapkan untuk para muzakki lebih banyak yang berzakat agar bisa di distribusikan kepada orang yang tidak mampu, yatim piatu, kaum dhuafa.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-Qardhawi, Yusuf. 2004. *Fiqhu Zakat terj. Hukum Zakat*. Jakarta: Antar Nus.
- Amir, M. Taufik. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Raja Wali Pres.
- ash-Shiddieqy, Hasbi. 2009. *Pedoman Zakat*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi. Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 1982. *Al-quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Pelita.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa*.
- Djamal, Jusman Syafii. 2015. *Notes On Strategy and Techno Economy*. Depok: Diandra Kreatif.
- Hamka. 2012. *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- HM, Abu Bakar. Muhammad. 2011. *Manajemen Organisasi Zakat*. Malang Madani.
- Jusnaldi et al. 2005. *Kebijakan Ekonomi Dalam Islam*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Miles. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitati*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nazir, Moh. 2008. *Metode Penelitian*. Bogor: Graha Indonesi.

- Paulima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pearce, Jhon A. et al. 2013. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Qadir, Abdurahman. 2005. *ZIS Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ridhotullah, Subeki. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sahroni, Oni. 2018. *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti. 2016. *Manajemen Strategi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Sri Wahyudi, Agustin. 1996. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sudewo, Edi. 2004. *Manajemen Zakat*. Ciputat: Institut Manajemen Zakat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2004. *Fiqh Zakat*. Direktorat Jendral Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji.
- Tanzeh, 2011. *Metode Penelitian Prakti*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember:IAIN Jember Press.
- Tripom, Tedjo. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Yasin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia KBI_Besar*. Surabaya: Amanah.

Skripsi:

- Haiqal, Muhammad. 2018 . “Strategi Pemberdayagunaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Baitul Mal Kota Banda Aceh)”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Nurul Aini, Dian. 2009 . “Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Peningkatan Jumlah Muzakki (Studi Kasus di PKPU [Pos Keadilan Peduli Umat] Cabang Jawa Tengah)”. Skripsi: Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Muamalah Fakultas Syariah.

Ratna Yuniar, Nadiyyah. 2016. “Analisis Pengumpulan, Pendistribusian, Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh di Lazis Muhammadiyah Yogyakarta”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Rosyid, Zainur. 2018. “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Pada Baznas Kota Semarang)”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Suriani, Muslihatun. 2017. “Analisis Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mataram. Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Jurnal:

Atabik, Ahmad. 2015. “Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif di Era Kontemporer”. *Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol.2, No.1.*

Maguni, Wahyuddin. 2013. “Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi Zakat dari Muzakki ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) BAZ” *Jurnal AL- ‘Adl. Vol. 6 No.1.*

Muklisin. 2018. “Strategi Pengelolaan Zakat dalam Upaya Pengembangan Usaha Produktif (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Bungo)”. *Jurnal Ilmiah Syariah, Volume 17, Nomor 2.*

Rais, Isnawati. 2009 . “Muzakki dan Kriterianya dalam Tinjauan Fikih Zakat”. *Al-Iqtishad: Vol. 1, No. 1.*

Undang-undang:

Undang Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Intrnet:

<https://www.nu.or.id/post/read/114016/lazisnu-jember-optimalkan-koin-nu-untuk-beasiswa> diakses pada tanggal 02 Desember 2019 pukul 09.56 WIB.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah Wulandari
NIM : D20164008
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi : Manajemen Dakwah
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “ANALISA STRATEGI PENGUMPULAN DAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN MUZAKKI (studi kasus LAZISNU Jember)” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisa Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Dampaknya Terhadap Peningkatan Muzakki (Studi Kasus Pada LAZISNU Jember)	1. Strategi Pengumpulan	<p>1.1 Penentuan segmen dan target muzakki</p> <p>1.2 Menyiapkan sumber daya dan sistem operasi</p> <p>1.3 Membangun sistem komunikasi</p>	<p>1.1.1 Memudahkan amil melaksanakan tugas pengumpulan zakat.</p> <p>1.2.1 Menyusun dan membenahi sumber daya manusia yang memiliki moral dan kompetensi yang tepat.</p> <p>1.2.2 Membangun sistem dan prosedur yang baik</p> <p>1.2.3 Mengadakan pelatihan bagi pengurus organisasi zakat.</p> <p>1.3.1 Membuat atau memilih media yang tepat untuk mengkomunikasi secara efektif dan efisien</p> <p>1.3.2 Melakukan proses komunikasi secara</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>a. Ketua Lazisnu</p> <p>b. Sekretaris Lazisnu</p> <p>c. Bendahara Lazisnu</p> <p>d. Mantan Ketua</p> <p>e. Bagian administrasi</p> <p>f. Muzakki</p> <p>2. Kepustakaan</p> <p>a. Buku</p> <p>b. Jurnal</p> <p>c. Karya ilmiah lain yang dipublikasikan</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>2. Metode penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>3. Teknik penentuan informan menggunakan <i>purposive sampling</i></p> <p>4. Teknik pengumpulan data melalui:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Teknik analisis data:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan/verifikasi</p> <p>6. Uji keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode/Teknik</p> <p>7. Lokasi penelitian di</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan strategi pengumpulan zakat di Lazisnu Jember?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan strategi pendayagunaan zakat di Lazisnu Jember?</p> <p>3. Apakah strategi pengumpulan dan pendayagunaan meningkatkan minat muzakki pada masyarakat di Lazisnu Jember?</p>

	<p>2. Strategi Pendayagunaan</p>	<p>1.4 Menyusun dan melakukan sistem pelayanan</p> <p>2.1 Sasaran penerima zakat</p> <p>2.2 Model pendayagunaan zakat</p>	<p>tepat dan teratur</p> <p>1.3.3 Melakukan kerjasama dengan media masa, baik dengan koran lokal maupun nasional</p> <p>1.4.1 Pelayanan secara individu</p> <p>1.4.2 Pelayanan melalui layanan jemput bayar zakat, infaq, shadaqah</p> <p>2.1.1 Fakir, miskin, amil, muallaf, riqob, gharim, fisabilillah, ibnu sabil.</p> <p>2.1.2 Persiapan Tim, Sosialisasi, Rekrutmen Peserta</p>		<p>Lazisnu Jember</p>	
--	----------------------------------	---	---	--	-----------------------	--

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Dokumenter

1. Bagaimana sejarah berdirinya LAZISNU Jember?
2. Profil lembaga amil zakat infaq dan shadaqoh (LAZISNU) Jember
3. Visi dan misi lembaga amil zakat infaq dan shadaqoh (LAZISNU) Jember
4. Lokasi lembaga amil zakat infaq dan shadaqoh (LAZISNU) Jember
5. Struktur organisasi lembaga amil zakat infaq dan shadaqoh (LAZISNU) Jember
6. Data pegawai lembaga amil zakat infaq dan shadaqoh (LAZISNU) Jember
7. Jadwal kegiatan lembaga amil zakat infaq dan shadaqoh (LAZISNU) Jember
8. Fasilitas lainnya yang ada di LAZISNU Jember

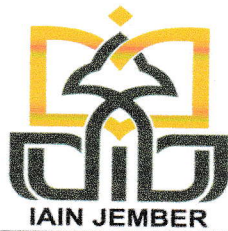
B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara pengurus LAZISNU Jember
 - a. Apa yang pertama kali dilakukan dalam pengumpulan dan pendayagunaan dana zakat yang dilakukan Lazisnu Jember?
 - b. Seberapa pentingkah pengumpulan dan pendayagunaan dana zakat yang dilakukan Lazisnu Jember?
 - c. Apakah ada pelayanan lain selain pengumpulan dan pendayagunaan dana zakat yang dilakukan Lazisnu Jember?
 - d. Apakah ada fasilitas yang harus dipenuhi dalam proses pengumpulan dan pendayagunaan yang dilakukan Lazisnu Jember?
 - e. Apakah ada kendala atau hambatan yang sering terjadi?
 - f. Apa saja program-program di Lazisnu Jember?
 - g. Apa saja sasaran (tujuan) penerima dana zakat?
 - h. Seperti apa model pendayagunaan zakat yang dilakukan Lazisnu Jember?
2. Bagaimana strategi dari Lazisnu untuk meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi muzakki?

C. Pedoman Observasi

1. Situasi dan kondisi lembaga amil zakat (LAZISNU) Jember.
2. Letak geografis tempat penelitian LAZISNU Jember.





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 1276 /In.20/6.a/PP.00.9/11/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

21 November 2019

Kepada
Yth.

Di - LAZISNU
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Siti Aisyah Wulandari
NIM : D20164008
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam / Manajemen Dakwah
Semester : VII

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± bulan Desember sampai Januari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “*Analisa Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Dampaknya Terhadap Peningkatan Muzakki (Studi Kasus pada Lazisnu Kabupaten Jember)*”

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.








An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

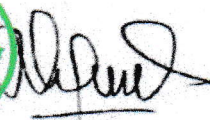
Lokasi Penelitian Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU)

NO	TANGGAL	INFORMAN	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	21 November 2019	Fathor Rosyid	Penyerahan surat penelitian	
2.	1 Desember 2019	H. Sanusi	Melakukan penelitian tahap awal selaku mantan ketua LAZISNU	
3.	05 Januari 2020	Muksin Alatas	Meminta data profil, visi dan misi LAZISNU Jember	
4.	14 April 2020	Fathor Rosyid	Melakukan wawancara selaku ketua LAZISNU	
5.	04 Mei 2020	MF Hidayatullah	Melakukan wawancara selaku sekretaris	
6.	07 Mei 2020	Mas Irwan	Melakukan wawancara selaku administrasi dan keuangan	
7.	18 Mei 2020	Mas Irwan	Meminta tanda tangan dan surat selesai penelitian	

Jember, 18 Mei 2020

Kepala LAZISNU Jember





ACHMAD FATHOR ROSYID, S.Sos., M.Si

Nomor: 008/PC-Laziznu/Jember/V/2020

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Jember, 25 Ramadhan 1441 H

18 Mei 2020 M

Bismillah Al-Rahman Al-Rahim

Assalamu'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang Bertanda Tangan DI bawah ini.

Nama : Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si

Jabatan : Ketua Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Cabang Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Siti Aisyah Wulandari

NIM : D20164008

Semester : VII

Fakultas : Dakwah

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah/Penyiaran Islam

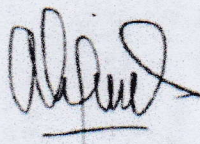
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Cabang Jember, terhitung mulai tanggal 15 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 04 Mei 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, “

Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith Thariq


Wassalamu'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh.

PENGURUS CABANG
LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH
NU CARE- LAZISNU JEMBER



ACHMAD FATHOR ROSYID, S.Sos., M.Si

Ketua



M.F. HIDAYATULLAH, M.S.I

Sekretaris

LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU) CABANG JEMBER

Kantor
Jl. Imam Bonjol No.41A,
Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates,
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131

081249510505 / 082234274671

Lazinsujember@gmail.com

081249510505 / 082234274671

GAMBAR. 1

ACARA SANTUNAN ANAK YATIM DI AJUNG



Gambar. 2

BANTUAN UNTUK KORBAN BENCANA BANJIR KLUNGKUNG

KAB JEMBER



Gambar.3

LAUNCHING KOIN MUKTAMAR LAZISNU NUCARE CABANG JEMBER



Gambar. 4

SANTUNAN UNTUK KAUM DHUAFANENEK KENA SETROK
DI WULUHAN



Gambar. 5

SANTUNAN NU CARE DI DUSUN TENGGILING

SAAT DILANDA COVID-19



Gambar. 6

SANTUNAN NU CARE DI MWC MUMBULSARI

SAAT DILANDA COVID-19



Gambar. 7

SANTUNAN NU CARE DI RANTING MWC BANGSALSARI
SAAT DILANDA COVID-19



Gambar. 8

SANTUNAN SEMBAKO DI MWC JENGGAWAH
SAAT DILANDA COVID19

